



**TINDAK TUTUR DEKLARATIF GURU BAHASA INDONESIA
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
DI KELAS XI SMKN 4 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
Nia Nurasyraqa Dwi Apriliana
NIM 140210402092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**TINDAK TUTUR DEKLARATIF GURU BAHASA INDONESIA
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
DI KELAS XI SMKN 4 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

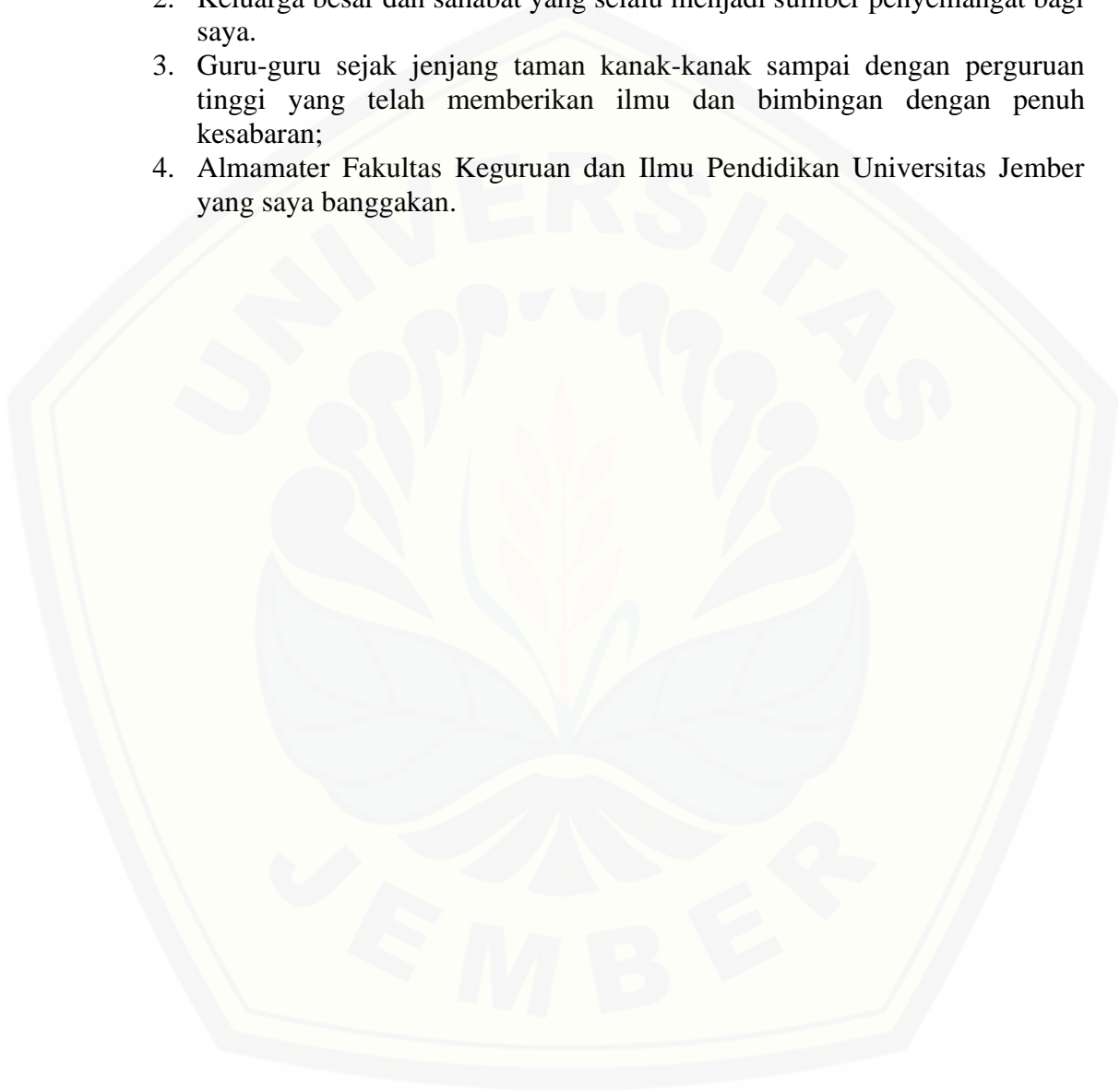
Oleh
Nia Nurasyraqa Dwi Apriliana
NIM 140210402092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orangtua, Ibunda Hj. Nur Utami dan Ayahanda Alm H. Rohmad Sugiarto yang sangat saya hormati, cintai, dan sayangi;
2. Keluarga besar dan sahabat yang selalu menjadi sumber penyemangat bagi saya.
3. Guru-guru sejak jenjang taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran;
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.



MOTTO

“Karna sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Nurasyraqa Dwi Apriliana
NIM : 140210402092

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Tindak Tutur Deklarasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas XI SMKN 4 Jember” adalah hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belumpernah diajukan di institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 24 April 2018

Yang menyatakan,



5000
RIBU RUPIAH

Nia Nurasyraqa Dwi Apriliana

NIM 140210402092

**HALAMAN PENGANTAR
TINDAK TUTUR DEKLARATIF GURU
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
DI KELAS XI SMKN 4 JEMBER**

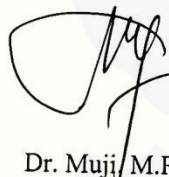
SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa	: Nia Nurasyraqa Dwi Apriliana
NIM	: 140210402092
Angkatan Tahun	: 2014
Daerah Asal	: Banyuwangi
Tempat/Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 05 April 1996
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. Muji, M.Pd.
NIP 19590716 198702 1 002

Dosen Pembimbing II



Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
NIP 19670116 199403 1 002

N

**TINDAK TUTUR DEKLARATIF GURU BAHASA INDONESIA
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
DI KELAS XI SMKN 4 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
Nia Nurasyraqa Dwi Apriliana
NIM 140210402092

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Muji, M.Pd.
Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Tindak Tutur Deklaratif Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas XI SMKN 4 Jember” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari, tanggal : Kamis, 23 Mei 2019
Pukul : 07.50 – 09.00
Tempat : FKIP, Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,



Dr. Muji, M.Pd.
NIP. 19590716 198702 1 002

Sekretaris,



Dr. Arief Rijadi, M. Si., M.Pd.
NIP. 19670116 99403 1 002

Anggota I,



Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.
NIP. 19570713 198303 1 004

Anggota II,



Anita Widjadjanti, S.S., M.Hum.
NIP. 1971042 200501 2 002

Mengesahkan,

Dekan FKIP Universitas Jember



Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Tindak Tutur Deklaratif Guru Bahasa Indonesia dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas XI SMKN 4 Jember; Nia Nurasyraqa Dwi Apriliana; 140210402092; 2019; 118 halaman; Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tidak terlepas dari kegiatan komunikasi antara guru dan siswa. Salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran ialah terjalannya komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut kegiatan komunikasi digunakan guru untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan. Komunikasi merupakan sebuah peristiwa tutur yang berlangsung dalam segala situasi termasuk dalam situasi pembelajaran. Di dalam sebuah peristiwa tutur yang terjadi dalam situasi pembelajaran terdapat tindak tutur yang dilakukan oleh guru. Tindak tutur adalah segala sesuatu yang dilakukan melalui sebuah tuturan.

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai tindak tutur deklaratif, maka objek penelitian yang dipilih adalah tuturan guru bahasa Indonesia di kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Terbentuknya kondisi disiplin terhadap penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah menjadi alasan peneliti memilih SMKN 4 Jember sebagai objek penelitian yang mana di lingkungan sekolah tersebut siswa dan guru berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini meliputi; (1) Wujud tindak tutur deklaratif guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas XI SMKN 4 Jember (2) Strategi tindak tutur deklaratif guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas XI SMKN 4 Jember.

Penelitian ini menggunakan rancangan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah segmen tutur dan konteks tutur dalam peristiwa tutur kegiatan belajar mengajar kelas XI AK 1 di SMKN 4 Jember yang diindikasikan sebagai tindak tutur deklaratif. Sumber datanya adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang melakukan peristiwa tutur dalam kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan observasi berlangsung, peneliti

melakukan perekaman, menyimak dan mencatat seluruh data hasil pengamatan untuk mempermudah dalam menganalisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Dari lima belas jenis tindak tutur deklaratif, yang dapat ditemukan dalam penelitian ini sejumlah sebelas jenis tindak tutur deklaratif yaitu; (1) meyakinkan (*convincing*), (2) pasrah (*surrender*), (3) mengangkat (*appointing*), (4) menghukum (*punishing*), (5) mengesankan (*impressing*), (6) memutuskan (*deciding*), (7) membatalkan (*canceling*), (8) melarang (*prohibiting*), (9) mengizinkan (*allowing*), (10) menggolongkan (*classifying*), (11) memaafkan (*forgiving*). Dalam penelitian ini tindak tutur deklaratif yang sama sekali tidak muncul adalah (1) memecat (*dismissing*) 2) memberi nama (*naming*) 3) mengucilkan (*excommunicating*) 4) mengabdikan (*granting*). Strategi tindak tutur deklaratif yang ditemukan ialah (1) Tindak tutur langsung literal, (2) Tindak tutur langsung tidak literal, (3) Tindak tutur tidak langsung literal, (4) Tindak tutur tidak langsung tidak literal.

Hal-hal yang disarankan dalam penelitian ini yaitu (1) bagi mahasiswa Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini disarankan sebagai bahan pembelajaran diskusi pada mata kuliah Pragmatik dengan materi tindak tutur deklaratif, (2) bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, permasalahan yang berkaitan dengan tindak tutur deklaratif masih banyak yang belum dikaji, maka perlu dipertimbangkan adanya penelitian lebih lanjut tentang permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian ini. Terutama pada kajian tentang adalah tindak tutur deklaratif memecat (*dismissing*), tindak tutur deklaratif memberi nama (*naming*), tindak tutur deklaratif mengucilkan (*excommunicating*) dan tindak tutur deklaratif mengabdikan (*granting*), karena dalam penelitian ini peneliti sulit sekali menemukan tindak tutur tersebut dalam tuturan guru.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah swt. yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Deklaratif Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas XI SMKN 4 Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan srata satu (S1) pada Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

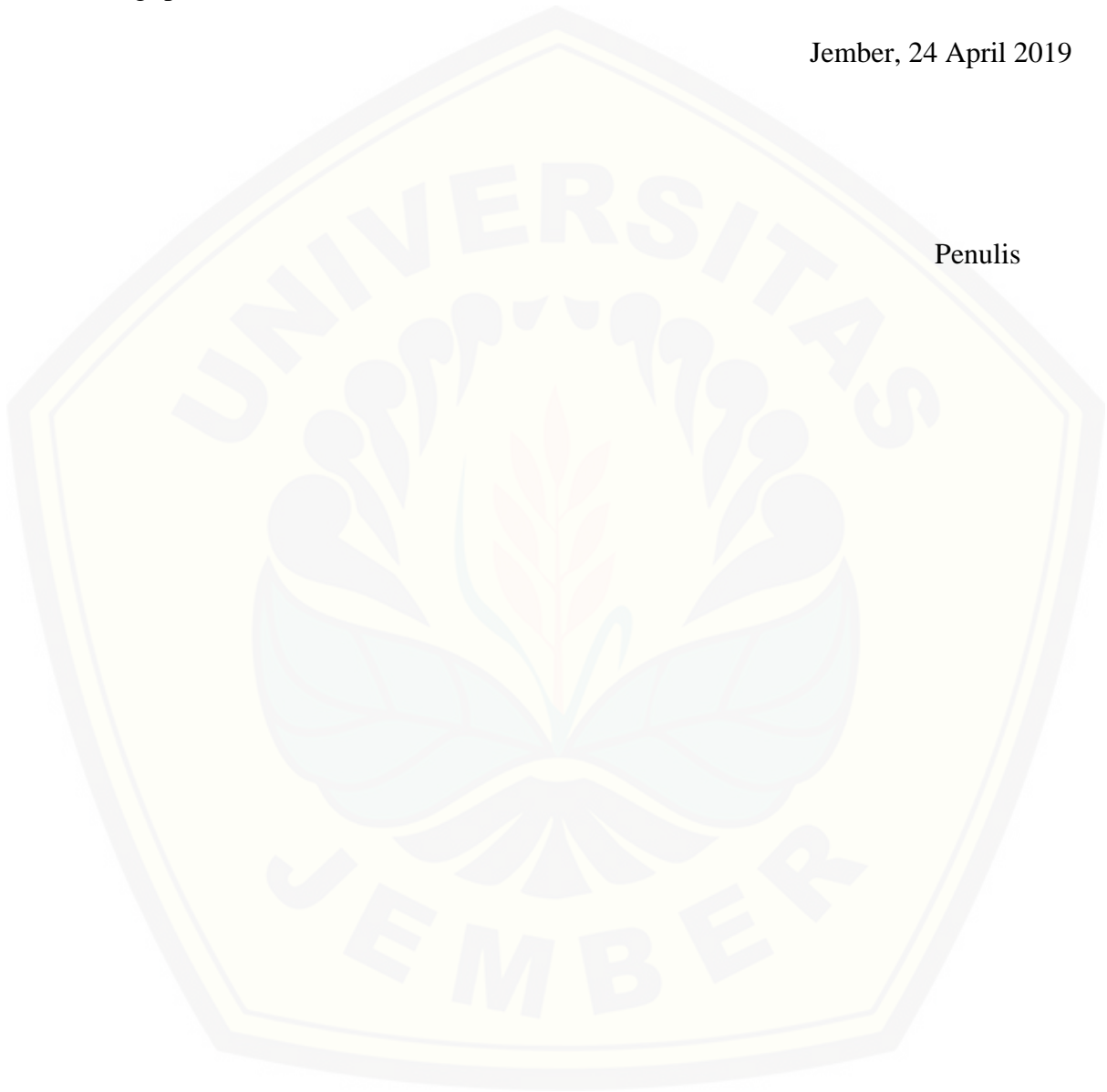
- 1) Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Prof. Dr.Suratno, M.Si., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
- 4) Dr. Arju Mutiah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 5) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 6) Dr. Muji., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah membimbing dan memberikan arahan serta saran dengan penuh kesabaran dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada beliau selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama mengikuti kegiatan akademik di Universitas Jember;
- 7) Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah membimbing dan memberikan arahan serta saran dengan penuh kesabaran dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini;
- 8) Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd., selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan arahan dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik;
- 9) Anita Widjadjanti S.S., M.Hum., selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan arahan dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik;
- 10) Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember;
- 11) SMKN 4 Jember yang telah memberikan bantuan dalam proses penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini;
- 12) Orang tua saya, Ibu Hj. Nur Utami yang telah memberikan dukungan dalam bentuk doa dan motivasi yang tiada henti;
- 13) Keluarga besar dan kerabat dekatku yang selalu memberi semangat dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini;
- 14) Sahabat seperjuangan Arini Widya Rahayu, Muhamad Adib Mahbub, Reyza amalia dan Reni Wulandari, Ani Hayrani, Fitrotul M.K, yang selalu memberi semangat serta dukungan dan doa sehingga terselesaikannya skripsi ini;

15) Teman-teman Program Studi PBSI FKIP Universitas Jember, khususnya angkatan 2014 yang telah memberikan masukan tentang nilai kehidupan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini; dan

Peneliti juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 24 April 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGAJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Operasional	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian yang Relevan.....	7
2.2 Konsep Dasar Pragmatik	9
2.2.1 Pengertian Pragmatik	9
2.2.2 Peristiwa Tutar	10
2.2.3 Tindak Tutar dan Jenis-jenisnya	11
2.2.4 Strategi Tindak Tutar	17
2.2.5 Konteks Tutar.....	21
2.3 Tindak Tutar Deklaratif.....	22
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	30
3.2 Data dan Sumber Data	31
3.2.1 Data	31
3.2.2 Sumber Data	31

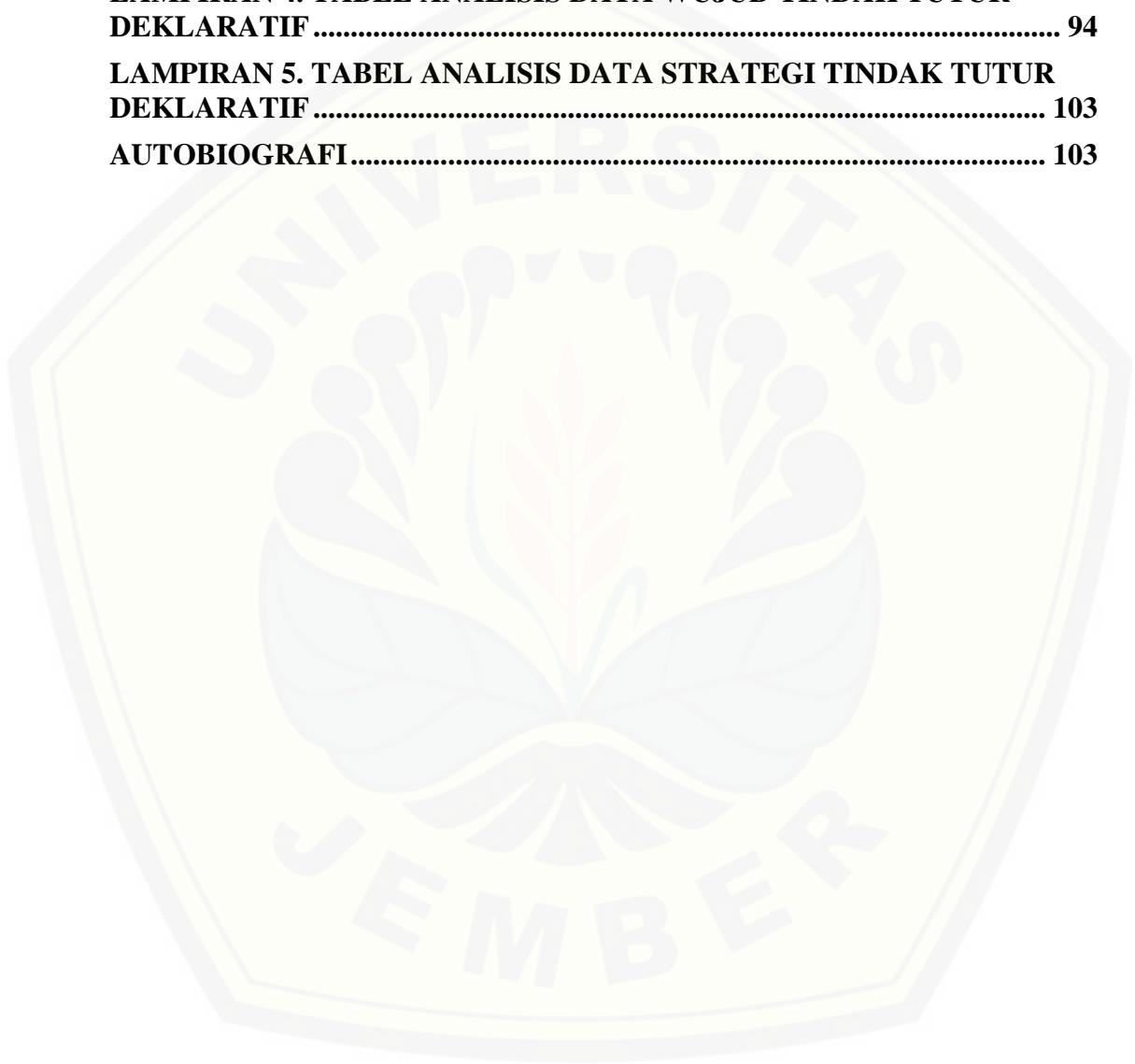
3.3 Teknik Pengumpulan Data	31
3.3.1 Teknik Observasi	32
a) Teknik rekam.....	32
b) Teknik Simak Catat	32
3.4 Teknik Analisis Data.....	33
3.4.1 Reduksi Data.....	33
3.4.2 Penyajian Data	35
3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan verifikasi data.....	35
3.5 Instrumen Penelitian.....	36
3.5.1 Instrumen Pengumpulan Data	36
3.5.2 Instrumen Penganalisan Data	36
3.6 Prosedur Penelitian.....	37
3.6.1 Tahap Persiapan	37
3.6.2 Tahap Pelaksanaan	37
3.6.3 Tahap Penyelesaian	38
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Tindak Tutur Deklaratif	39
4.1.1 Tindak Tutur Deklaratif Meyakinkan (Convincing)	39
4.1.2 Tindak Tutur Deklaratif Pasrah (Surrender)	43
4.1.3 Tindak Tutur Deklaratif Mengangkat (Appointing).....	44
4.1.4 Tindak Tutur Deklaratif Menghukum (Punishing)	45
4.1.5 Tindak Tutur Deklaratif Mengesankan (Impressing).....	47
4.1.6 Tindak Tutur Deklaratif Memutuskan (Deciding)	49
4.1.7 Tindak Tutur Deklaratif Membatalkan (Canceling).....	52
4.1.8 Tindak Tutur Deklaratif Melarang (Prohibiting).....	55
4.1.9 Tindak Tutur Deklaratif Mengizinkan (Allowing).....	57
4.1.10 Tindak Tutur Deklaratif Menggolongkan (Classifying).....	59
4.1.11 Tindak Tutur Deklaratif Memaafkan (Forgiving)	60
4.2 Strategi Tindak Tutur Deklaratif.....	61
4.2.1 Tindak Tutur Langsung Literal	61
4.2.2 Tindak Tutur Langsung Tidak Literal	67
4.2.3 Tindak Tutur Tidak Langsung Literal	69
4.2.4 Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal.....	73

BAB 5. PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. MATRIKS PENELITIAN.....	79
LAMPIRAN 2. TRANSKIP DATA AUDIO VISUAL	80
LAMPIRAN 3. TABEL PENGUMPULAN DATA	84
LAMPIRAN 4. TABEL ANALISIS DATA WUJUD TINDAK TUTUR DEKLARATIF	94
LAMPIRAN 5. TABEL ANALISIS DATA STRATEGI TINDAK TUTUR DEKLARATIF	103
AUTOBIOGRAFI.....	103



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal yang meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran di kelas akan berhasil dan mencapai tujuan pembelajaran jika terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut kegiatan komunikasi digunakan guru untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan. Di dalam sebuah peristiwa tutur yang terjadi dalam situasi pembelajaran terdapat tindak tutur yang dilakukan oleh guru. Tindak tutur adalah segala sesuatu yang dilakukan melalui sebuah tuturan.

Tindak tutur digunakan oleh penutur untuk menyampaikan maksud serta tujuan tertentu terhadap mitra tutur. Guru menggunakan tindak tutur untuk menjelaskan sebuah konsep, memberikan pemahaman, menyampaikan teguran, dan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Tindak tutur menjadi sebuah media agar apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru menggunakan tuturan yang beragam dan bervariasi. Munculnya tuturan yang beragam dan bervariasi tersebut dipengaruhi oleh konteks tutur yang mendukung terjadinya sebuah tuturan. Banyak dari tuturan-tuturan yang dilakukan oleh guru tersebut diindikasikan kedalam tindak tutur deklaratif. Mengingat banyaknya ragam dan variasi tuturan yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, maka dari itu permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana wujud dan strategi tindak tutur deklaratif yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Penelitian ini difokuskan dalam teori tindak tutur deklaratif yang dikemukakan oleh Searle. Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur yang isinya berhubungan dengan hal nyata yang sedang terjadi. Searle (dalam Leech, 1993:165) berpendapat bahwa tindakan-tindakan deklaratif merupakan kategori tindak ujar yang sangat khusus, karena tindakan-tindakan ini biasanya dilakukan oleh seseorang yang dalam sebuah kerangka acuan kelembagaan diberi wewenang untuk melakukannya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa deklaratif merupakan pernyataan yang bersifat ringkas dan jelas yang dituturkan oleh penutur di dalam sebuah wewenang serta berhubungan dengan hal nyata yang sedang terjadi.

Dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari seorang penutur seringkali menggunakan tuturan-tuturan yang bersifat deklaratif. Demikian halnya dalam kegiatan belajar mengajar tentunya banyak terjadi tindak tutur deklaratif dari guru. Hal tersebut terjadi karena konteks tutur mendukung terjadinya sebuah tuturan deklaratif. Tindak tutur deklaratif memiliki berbagai macam tuturan seperti tuturan deklaratif meyakinkan (*convicing*), deklaratif pasrah (*surrender*), deklaratif memecat (*dismissing*), deklaratif memberi nama (*naming*), deklaratif mengangkat (*appointing*), deklaratif mengucilkan (*excommunicating*), deklaratif menghukum (*punishing*), deklaratif mengesankan (*impressing*), deklaratif memutuskan (*deciding*), deklaratif membatalkan (*canceling*), deklaratif melarang (*prohibiting*), deklaratif mengabdikan (*granting*), deklaratif mengizinkan (*allowing*), deklaratif menggolongkan (*classifying*), deklaratif memaafkan (*forgiving*). Tindak tutur deklaratif yang dituturkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar tentunya sangat beragam, hal itu terjadi karena konteks yang mendasari sebuah tuturan.

Wujud dan strategi tindak tutur deklaratif yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat menghilangkan kesan monoton dalam proses pembelajaran sehingga tindak tutur deklaratif yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat membuat siswa berpikir secara kritis, inovatif, dan kreatif. Berikut

adalah contoh wujud tindak tutur deklaratif yang digunakan oleh guru untuk menghukum siswa yang ramai dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

(Segmen tutur)

Guru : “Mas, iya kamu yang tengak tengok itu. *Silahkan tutup pintu dari luar! Tidak memperhatikan malah bicara sendiri!*”

Siswa: “Iya Bu” (murid berjalan ke luar dengan menundukkan kepala kemudian menutup pintu dari luar)

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi di ruang kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru dalam menuturkan tuturannya, berdiri di depan kelas dengan tangan kanan memegang spidol serta menunjuk ke arah siswa yang dimaksud, sambil menatap siswa yang membuat ramai saat pelajaran berlangsung. Penutur menuturkan tuturannya dengan nada tegas dengan ekspresi marah.

(TTD.hum1)

Tindak tutur yang dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) termasuk ke dalam jenis tindak tutur deklaratif menghukum dibuktikan dengan data “*Silahkan tutup pintu dari luar! Tidak memperhatikan malah bicara sendiri!*”. Tindak tutur tersebut dikatakan sebagai tindak tutur deklaratif menghukum karena dalam tindak tutur tersebut seorang penutur (guru) secara tidak langsung menghukum mitra tutur (siswa) melalui tuturannya. Secara implisit segmen tutur “*Silahkan tutup pintu dari luar!*” memiliki maksud memberikan hukuman atau sanksi kepada mitra tutur untuk keluar dari kelas dan tidak diperbolehkan mengikuti pelajaran hal tersebut dilakukan oleh penutur sebagai suatu balasan atau hukuman atas tindakan yang tidak menyenangkan dari mitra tutur (siswa). Tindak tutur tersebut dikatakan sebagai tindak tutur deklaratif juga didukung oleh konteks aksional dan psikologis yang berupa penutur (guru) menatap siswa yang membuat ramai saat pelajaran berlangsung. Penutur menuturkan tuturannya dengan nada tegas dan intonasi yang sedikit tinggi. Tindak tutur yang dituturkan oleh penutur (guru) kepada (siswa) memiliki strategi penyampaian tindak tutur tidak langsung literal.

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai tindak tutur deklaratif, maka objek penelitian yang dipilih adalah tuturan guru bahasa Indonesia di kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Terbentuknya kondisi disiplin terhadap penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah menjadi alasan peneliti memilih SMKN 4 Jember sebagai objek penelitian yang mana di lingkungan sekolah tersebut siswa dan guru berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Munculnya tindak tutur deklaratif guru dalam kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh kondisi atau situasi kelas yang mendukung tuturan deklaratif itu terjadi. Selain kondisi kelas, materi yang sedang diajarkan guru juga berpengaruh dalam munculnya tuturan yang bersifat deklaratif.

Tuturan-tuturan yang muncul di dalam kegiatan belajar mengajar terdapat strategi tuturan yang berbeda-beda. Berkaitan dengan strategi tutur yang digunakan dalam tindak tutur deklaratif tersebut, Purwo (1984:14) menjelaskan bahwa penciptaan strategi dalam memproduksi tuturan tersebut ada kalanya penutur harus mengucapkan sesuatu yang berbeda dengan yang dimaksudnya karena adanya tujuan tertentu, ujaran yang disampaikan bermakna implisit. Dengan demikian setiap tuturan seseorang memiliki fungsi tuturan yang berbeda-beda.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena berdasarkan hasil dari observasi awal, ditemukan tuturan guru yang bersifat deklaratif. Tuturan guru dalam kegiatan belajar mengajar memiliki wujud serta strategi tindak tutur deklaratif yang bervariasi. Tindak tutur deklaratif digunakan guru agar kegiatan belajar berjalan efisien, kondusif, dan pembelajaran tidak didominasi oleh guru. Tindak tutur deklaratif yang dilakukan oleh guru memberikan pengaruh serta tujuan tertentu terhadap diri siswa, guna merubah perilaku siswa, memberikan maaf terhadap siswa, memberikan tanggung jawab, memberikan izin serta memberikan hukuman ataupun segala hal yang bersifat memberikan pernyataan terhadap siswa. Wujud serta strategi yang digunakan oleh guru tersebut memberikan daya tarik untuk diteliti.

Pentingnya penelitian ini untuk mengetahui wujud dan strategi penyampaian tindak tutur deklaratif yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Tindak Tutur Deklaratif Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah wujud tindak tutur deklaratif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas di kelas XI SMKN 4 Jember?
- 2) Bagaimanakah strategi tindak tutur deklaratif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas di kelas XI SMKN 4 Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan wujud tindak tutur deklaratif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas XI SMKN 4 Jember.
- 2) Mendeskripsikan staregi tindak tutur deklaratif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas XI SMKN 4 Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut.

- 1) Bagi Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi serta bahan diskusi dalam mata kuliah pragmatik.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, hasil pembahasan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan awal untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan dengan tujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan kesalahpahaman antara pandangan penulis dan pembaca. Istilah-istilah tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) Tindak tutur (*speech act*) adalah suatu ujaran yang memiliki maksud dan tujuan tertentu sebagai sarana untuk melakukan sesuatu.
- 2) Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang berisi tentang sebuah pernyataan yang ringkas dan padat, seseorang menuturkan tuturan kepada mitra tutur yang diberi wewenang untuk melakukan sesuatu.
- 3) Konteks adalah semua yang terlibat dalam terjadinya sebuah tuturan, misalnya seperti penutur, mitra tutur, tempat waktu dan situasi tuturan.
- 4) Strategi penyampaian tindak tutur adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan suatu tindak tutur.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 akan dibahas mengenai tinjauan pustaka yang terbagi menjadi beberapa subbab, yaitu (1) penelitian yang relevan, (2) konsep dasar pragmatik (pengertian pragmatik, peristiwa tutur, komunitas tutur, tindak tutur dan jenis-jenisnya, konteks tutur), (3) tindak tutur deklaratif (pengertian tindak tutur deklaratif, jenis tindak tutur deklaratif).

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur deklaratif pernah dilakukan oleh Eli Hidayat, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian tersebut berjudul *Tindak Tutur Deklaratif Dalam Wacana Khotbah Jumat Bahasa Sunda Di Masjid Baiturrahman Desa Bener Kecamatan Mejenang Kabupaten Cilacap*. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Eli Hidayat memfokuskan kajian pada bentuk dan fungsi tindak tutur deklaratif. Dari penelitian yang telah dilakukan, Eli Hidayat menemukan bentuk tindak tutur deklaratif yang menurut Searle dibedakan menjadi lima, yaitu (1) tindak tutur deklaratif memutuskan, (2) tindak tutur deklaratif membatalkan, (3) tindak tutur deklaratif melarang, (4) tindak tutur deklaratif mengizinkan, (5) tindak tutur deklaratif mengampuni.

Penelitian yang dilakukan Eli Hidayat ini juga menemukan fungsi tindak tutur deklaratif khususnya dalam wacana khotbah jumat bahasa Sunda. Penelitian tersebut mengacu pada teori Leech, empat fungsi tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian tersebut ialah, (1) fungsi kompetitif, (2) fungsi menyenangkan, (3) fungsi kerja sama dan, (4) bertentangan.

Penelitian lain yang sejenis ialah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Pujiastuti, mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi memiliki judul *Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XII IPA SMA Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014*. Penelitian tersebut memfokuskan pada wujud dan strategi tindak tutur yang terdapat pada tuturan guru sejarah

dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan Dewi dalam penelitiannya ialah metode deskriptif kualitatif. Dari penelitian tersebut peneliti menemukan beberapa wujud dan strategi tindak tutur yang terdapat pada tuturan guru sejarah dalam proses pembelajaran yaitu tindak tutur langsung dan tidak langsung. Tindak tutur langsung meliputi (1) tindak tutur langsung literal, (2) tindak tutur langsung tidak literal. tindak tutur tidak langsung meliputi (1) tindak tutur tidak langsung literal, (2) tindak tutur tidak langsung tidak literal.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan tersebut terletak pada topik penelitian yaitu tentang tindak tutur deklaratif. Selain topik penelitian, penelitian yang akan dilakukan ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi yaitu dalam hal objek penelitian. Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Dewi menetapkan tindak tutur guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagai objek penelitian, namun kedua tindak tutur guru dalam proses belajar mengajar ini terdapat beberapa perbedaan. Objek penelitian Dewi terfokus pada guru mata pelajaran sejarah yang memiliki anggapan bahwa pelajaran tersebut bersifat membosankan terhadap siswa, sedangkan objek penelitian ini tidak terfokus pada satu mata pelajaran karena setiap guru memiliki wujud serta strategi tuturan yang berbeda. Hal tersebut menjadi pembeda antara penelitian yang telah dilakukan Dewi dengan penelitian ini.

Penelitian ini berfokus pada tuturan deklaratif dari berbagai wujud dan strategi tindak tutur serta konteks tutur dalam kegiatan belajar mengajar kelas XI AK 1 di SMKN 4 Jember. Hasil penelitian yang akan dilakukan ini diarahkan pada maksud yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur dalam suatu kegiatan tuturan deklaratif, penelitian ini juga diarahkan pada konteks pendukung terjadinya tindak tutur deklaratif. Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki fokus kajian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah disebutkan.

Berdasarkan paparan di atas, tentang penelitian yang sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian, dan fokus kajian dalam penelitian ini berbeda dengan kedua penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang telah dilakukan Eli dan Dewi.

2.2 Konsep Dasar Pragmatik

Pada sub bab ini akan dipaparkan mengenai (1) pengertian pragmatik, (2) peristiwa tutur, (3) tindak tutur dan jenis-jenisnya, (4) strategi tindak tutur, dan (5) konteks tutur.

2.2.1 Pengertian Pragmatik

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa. Pragmatik didefinisikan sebagai studi mengenai maksud ujaran dalam situasi-situasi tertentu. Dalam artian pragmatik merupakan sebuah pemahaman seorang penutur terhadap penggunaan bahasa yang berkaitan dengan wujud, makna, dan konteks. Para ahli bahasa khususnya ahli pragmatik mencoba memaparkan pandangannya mengenai pragmatik. Levinson (dalam Andianto, 2013:49) mengatakan bahwa pragmatik merupakan kajian tentang hubungan-hubungan di antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar dari penjelasan tentang pemahaman bahasa.

Pendapat tersebut memberikan gambaran bahwa pragmatik menelaah bahasa sebagaimana digunakan dalam kehidupan manusia untuk berbagai macam tujuan komunikasi yang berkaitan dengan konteks dalam mefsirkan maksud ujaran. Yule (2006:3) memaparkan bahwa pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk linguistik dan pemakaiannya yaitu makna yang disampaikan penutur dan bagaimana makna tersebut ditafsirkan oleh pendengar atau lawan tutur. Pendapat tersebut diperkuat oleh penjelasan Verhaar (1996:14) yang menjelaskan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas struktur bahasa sebagai alat komunikasi dan kaitannya antara penutur dan pendengar juga sebagai acuan tanda bahasa pada hal ekstralingual yang dibicarakan. Leech (1993:8) berpendapat bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*). Aspek-
aspek situasi ujar menurut Leech (1993:19-21) yaitu (1) penutur dan lawan tutur,

(2) konteks tutur, (3) tujuan tuturan, (4) tuturan sebagai aktifitas atau kegiatan, (5) tuturan sebagai produk tindak verbal.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan di atas, pragmatik dapat diartikan sebagai telaah terhadap maksud tuturan yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur dengan melibatkan konteks yang menyertai tuturan tersebut. Sehingga mitra tutur dapat memahami maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh penutur.

Contoh :

(A) : “Rumah baru kamu tidak ada sumurnya ya?”

(B) : “Ada kok, sumurnya ada di belakang rumah.”

Secara gramatikal pertanyaan (A) kepada temannya (B) hanya sekedar untuk mengetahui apakah ada sumur di rumah baru (B). Akan tetapi, secara pragmatik pertanyaan yang di tuturkan oleh (A) memiliki maksud memberitahu (B) bahwa (A) sedang haus dan ingin meminta minum.

2.2.2 Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur (*speech event*) merupakan peristiwa terjadinya interaksi antara penutur dan mitra tutur dalam situasi tertentu. Chaer dan Agustina (2010:47) mengatakan bahwa peristiwa tutur merupakan berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan, waktu, tempat, dan situasi tertentu. Suatu kegiatan tuturan dapat dikatakan sebagai peristiwa tutur apabila memenuhi faktor-faktor penentu dalam peristiwa tutur. Hymes (dalam Abdul Chaer dan Agustina, 2004:47), telah merumuskan faktor-faktor yang melatar belakangi penentu terjadinya sebuah peristiwa tutur yang disebut dengan *SPEAKING*. Berikut uraian tentang *SPEAKING*.

- a) S : *setting* atau *scene*, yaitu digunakan untuk menunjuk pada aspek yaitu berkaitan dengan bentuk dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini berupa kata-kata yang digunakan, sedangkan isi ujaran berupa topik yang sedang dibicarakan.

- b) K : *key*, yaitu berkenaan dengan nada suara, penjiwaan, sikap atau cara saat melakukan sebuah tuturan. Hal ini bisa ditunjukkan melalui gerak tubuh dan isyarat.
- c) I : *instrument*, yaitu berhubungan dengan cara penyampaian tuturan, secara lisan atau tulis. Bentuk ini juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan seperti bahasa, ragam dialek, atau register.
- d) N : *norm*, yaitu berhubungan dengan norma-norma dalam peristiwa tutur.
- e) G : *genre*, yaitu berhubungan dengan jenis atau kategori tuturan misalnya ceramah, pidato, dan lain-lain.

Berdasarkan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya sebuah peristiwa tutur seperti yang dikemukakan oleh Hymes dapat diamati bahwa begitu beragam terjadinya sebuah peristiwa tutur dalam kehidupan sehari-hari. Tidak terkecuali peristiwa tutur yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa dalam situasi tertentu khususnya dalam kegiatan belajar mengajar dengan bermediakan bahasa sebagai alat komunikasinya merupakan sebuah peristiwa tutur.

2.2.3 Tindak Tutur dan Jenis-jenisnya

Tindak tutur dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang disertai dengan adanya tuturan. Chaer dan Agustina (2004:50) menjelaskan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi sesuatu. Tindak tutur berkaitan dengan faktor psikis seorang penutur dalam melakukan sebuah tuturan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyana (2005:80) yang berpendapat bahwa tuturan seseorang tentunya mengandung maksud dan makna di dalamnya, hal tersebut dikarenakan seseorang tidak semata-mata bertutur atau asal bicara.

Austin (dalam Andianto, 2013:27) menginterpretasikan bahwa setiap tuturan dalam peristiwa komunikasi memiliki potensi tiga daya, yaitu daya lokusioner, daya ilokusioner, dan daya perlokusioner, yang oleh para linguis Indonesia masing-masing bisa disingkat lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Berikut penjelasan dari ketiga tindak tutur tersebut.

1) Tindak Tutur Lokusi

Tindak lokusi adalah tindakan untuk menyatakan sesuatu dan hanya bersifat informatif. Wijana (1996:26) menjelaskan lokusi merupakan tindak tutur yang semata-mata menyatakan sesuatu. Tindak lokusi dapat berupa kalimat berita atau kalimat perintah. Dapat diartikan bahwa suatu tindak tutur lokusi memiliki makna yang sama seperti yang diucapkan. Lebih lanjut Andianto (2013:27) menyatakan bahwa tindak ilokusi dipandang sebagai daya tindak tutur yang maksudnya semata-mata sesuai dengan makna leksikal setiap kata dan kaidah-kaidah sintaksis yang dituturkan. Berikut contoh tindak tutur lokusi.

Adik : “*Kak, aku haus.*”
Kakak : “*Iya dek, sama*”

(Lu’lu’, 2017:16)

Konteks :

Dituturkan oleh seorang adik kepada kakaknya ketika berjalan kaki sepulang sekolah. Dituturkan sambil berjalan dan bergandengan tangan dengan kakaknya (Lu’lu’, 2017:16).

Dalam tindak lokusi kata “haus” mengacu pada kerongkongan kering dan ingin minum, kata “haus” menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari penutur tanpa dibuat-buat dan tidak bermaksud untuk meminta air minum. Dalam tindak lokusi maksud tuturan belum menjadi perhatian hanya arti sebenarnya saja.

2) Tindak Tutur Ilokusi

Austin (dalam Leech, 1993:316) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu. Andianto (2013:27) mengemukakan bahwa ilokusi merupakan daya tindak melakukan sesuatu. Hal ini dapat diartikan bahwa tindak ilokusi memiliki maksud menuturkan sesuatu agar mitra tutur melakukan suatu tindakan tertentu sesuai dengan tuturan penutur. Berikut contoh tindak tutur ilokusi.

Dosen : *“Sudah satu minggu lantai ruangan ini kotor”*

Mahasiswa : (mengambil sapu dan menyapu ruangan tersebut)

(Lu'lu', 2017:17)

Konteks

Dituturkan oleh dosen ketika memasuki ruang perkuliahan yang saat itu dalam keadaan kotor. Dituturkan dengan posisi berdiri sambil menghadap ke arah para mahasiswa (Lu'lu', 2017:17).

Contoh tuturan di atas apabila dianalisis dalam tindak tutur ilokusi, maka tuturan dosen tersebut memiliki maksud menyuruh mahasiswanya untuk menyapu ruangan tersebut. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, tindak tutur menyatakan sesuatu yang dimaksudkan untuk melakukan sesuatu.

3) Tindak Tutur Perlokusi

Menurut Wijana (1996:20) tindak perlokusi merupakan tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk memengaruhi mitra tutur. Tindak perlokusi seringkali dituturkan oleh penutur dan mempunyai daya tarik atau pengaruh terhadap mitra tuturnya. tindak perlokusi biasanya berupa efek atau pengaruh yang dikreasikan oleh penuturnya. Berikut contoh tindak tutur. Berikut contoh tindak tutur dan pembahasannya.

A : “Besok ada acara BakSos. Kamu besok bisa hadir lebih pagi ngak?”

B : “Rumahku jauh dari lokasi.”

A : “*Oalah, baiklah. Kamu datang sesuai jadwal saja.*”

(Lu’lu’, 2017:18)

Konteks

Dituturkan oleh A kepada B waktu pulang sekolah. Dituturkan oleh A untuk menginformasikan sesuatu kepada si B (Lu’lu’, 2017:18).

Tuturan A “*Oalah, baiklah. Kamu datang sesuai jadwal saja.*” Tuturan tersebut termasuk tindak tutur perlokusi atau efek dari ilokusi. Tokoh A memaklumi alasan tokoh B yang tidak dapat hadir atau datang lebih awal sebab rumahnya jauh dari lokasi baksos. Oleh karena itu, tokoh A memakluminya dengan menyuruh tokoh B untuk datang sesuai jadwal.

Selanjutnya, Searle (dalam Leech, 1993:164-165) yang mengklasifikasikan tindak ilokusi menjadi lima kriteria yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Asertif

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang mengikat kebenaran informasi yang diucapkan oleh penutur, misalnya: menyatakan, memberitahukan, membanggakan, mengeluh, menuntut, atau melaporkan. Berikut contoh tindak tutur asertif.

A : “*Baju biru di dalam lemari itu bukan milik saya*”

B : “*Memang itu milik siapa?*”

A : “*Saya tidak tahu.*”

(Vina, 2016:13)

Konteks

Dituturkan oleh A kepada B saat berada di kamar di tuturkan A dengan menunjuk baju biru di lemari. Untuk memberikan pernyataan terhadap B bahwa baju tersebut bukan miliknya (Vina, 2016:13).

Dari contoh percakapan di atas menjelaskan bahwa A melakukan tindak tutur “menyatakan atau menegaskan” bahwa baju biru itu bukan miliknya, dan A mengemukakan bahwa A tidak tahu siapa sebenarnya pemilik baju itu.

b. Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang mitra tutur, misalnya, memesan, memerintah, memohon, meminta, menyerahkan, menganjurkan, dan menasehati. Berikut contoh tindak tutur direktif.

A : *“kepala saya pusing sekali, tolong belikan obat di apotek.”*

B : *“kamu kira saya ini pembantumu.”* (walau begitu beranjak membelikan obat di apotek)

(Vina, 2016:13)

Konteks

Dituturkan oleh A pada saat ia berbaring di atas tempat tidur dengan menatap B seta tangannya memegang kepala yang sakit, kemudian memerintahkan B untuk membelikan obat di apotek karena A merasa bahwa kepalanya sangat pusing (Vina, 2016:13).

Dari percakapan di A melakukan tindak tutur direktif “memerintah” B untuk pergi membeli obat di apotek. Walaupun B menjawab perintah tersebut dengan penolakan, tapi kenyataanya B beranjak untuk membeli obat di apotek.

c. Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penutur dengan sebuah tindakan-tindakan dimasa depan, misalnya: berjanji, bersumpah, menawarkan, dan memanjatkan doa. Berikut contoh tindak tutur komisif.

A : *“kamu minta kue yang rasa apa. Durian atau coklat?”*

B : *“saya minta yang rasa durian saja.”*

(Vina, 2016:14)

Konteks

Dituturkan oleh A kepada B saat berada di sekolah, ketika jam istirahat. A melakukan tindak tutur “menawarkan” sebuah roti kepada B (Vina, 2016:14).

Dari percakapan di atas A melakukan tindak tutur komisif “menawarkan”. A menyatakan kepada B, yaitu minta roti rasa durian atau coklat. Lalu B menjawab mau minta roti rasa durian saja.

d. Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang menunjukkan, mengekspresikan atau mengungkap sikap psikologis penutur kepada mitra tutur, misalnya ucapan terima kasih, memuji, mengucapkan selamat dan lain lain. Berikut contoh tindak tutur ekspresif. Berikut contoh tindak tutur ekspresif.

A : *“Mengapa kamu belum mengerjakan PR matematika?”*

B : *“Maaf Bu, saya tidak masuk sekolah kemarin karena sakit.”*

A : *“Lalu kapan kamu akan mengerjakannya?”*

B : *“Nanti Bu, pada saat jam istirahat.”*

A : *“Baiklah kalau begitu.”*

(Vina, 2016:13-14)

Konteks

Tuturan tersebut dituturkan A (guru) kepada B (murid) di dalam kelas dengan menatap B dengan tegas. Penutur A duduk di bangku guru dan B berdiri di sebelah A dengan memberikan penjelasan terhadap A (guru) (Vina, 2016:14).

Dari percakapan di atas A melakukan tindak tutur ekspresif yang berarti “memastikan”, karena masih menoleransi atau batas waktu untuk B mengerjakan PR matematikanya bila B mengerjakan pada jam istirahat.

e. Deklaratif

Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud menciptakan suatu hal yang baru atau sesuatu yang tidak sama dengan kenyataan ketika sebelum penutur mengucapkan tindak tutur deklaratif, misalnya, memutuskan, membatalkan, memecat dan menghukum. Berikut contoh tindak tutur deklaratif.

A : *“Menurut saya mendidik anak harus dengan kasih sayang dan kesabaran bukan dengan cara kekerasan karena bisa membentuk karakter anak tidak baik pada saat tumbuh dewasa nanti.”*

B : *“iya saya setuju dan dapat menerima pendapat saudara.”*

(Vina, 2016:14)

Konteks

Tuturan di atas dituturkan di ruang rapat pada saat rapat wali murid. Penutur A menutur kan tuturannya dengan berdiri dan menghadap kepada peserta rapat (Vina, 2016:14).

Dari percakapan di atas, A melakukan tindak tutur “menentukan”. A memilih atau menemukan cara mendidik anak dengan kasih sayang dan kesabaran bukan dengan kekerasan karena akan membentuk karakter anak yang tidak baik pada saat tumbuh dewasa nanti dan B setuju dengan pendapat yang dikatakan oleh A.

Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur deklaratif, paparan tentang tindak tutur deklaratif dijelaskan pada sub bab 2.3.

2.2.4 Strategi Tindak Tutur

Strategi tindak tutur adalah teknik yang digunakan untuk menyampaikan sebuah tuturan. Wijana (1996:29-36) mengklasifikasikan strategi penyampaian tindak tutur menjadi tindak tutur langsung, tidak langsung, literal dan tidak literal.

1) Tindak Tutur Langsung

Tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang mencerminkan kesesuaian antara tuturan dengan tindakan yang diharapkan misalnya tuturan berupa kalimat berita (deklaratif) untuk menginformasikan atau memberitahukan sesuatu, tuturan berupa kalimat tanya (interogatif) untuk menanyakan sesuatu dan kalimat perintah (imperatif) untuk menyatakan perintah, ajakan, atau permohonan

Contoh:

- a) “Apakah kamu sudah makan ?”
- b) “Ayah sedang tidur”
- c) “Tolong ambilkan buku itu!”

Dari beberapa contoh di atas dapat disimpulkan bahwa wujud tuturan di atas merupakan tuturan langsung karena digunakan sesuai dengan penggunaan yang seharusnya, yaitu bahwa tuturan (a) untuk menanyakan apakah mitra tutur sudah makan, (b) digunakan penutur untuk memberi informasi terhadap mitra tutur dan tuturan (c) digunakan untuk menyatakan suatu perintah pada mitra tutur.

2) Tindak Tutur Tidak Langsung

Tindak tutur tidak langsung adalah tindak tutur yang mencerminkan ketidakesesuaian antara tuturan dengan tindakan yang diharapkan dengan tujuan agar tuturan dianggap lebih sopan, misalnya tuturan berupa kalimat berita (deklaratif) digunakan untuk memerintah, tuturan berupa kalimat tanya (interogatif) digunakan untuk menginformasikan atau memberitahukan sesuatu dan tuturan berupa kalimat perintah (imperatif) digunakan untuk bertanya.

Contoh:

- a) “Aduh lantainya kotor.”
- b) “Kalian tidak punya sapu?”

Berdasarkan beberapa contoh di atas dapat disimpulkan bahwa wujud tuturan di atas merupakan tuturan tidak langsung karena digunakan tidak sesuai dengan penggunaan yang seharusnya yaitu, bahwa tuturan a dan b sama-sama digunakan kepada mitra tutur agar menyapu

lantai yang kotor tetapi menggunakan wujud tuturan yang berbeda yang tidak langsung di tunjukkan kepada mitra tutur.

3) Tindak Tutur Literal

Tindak bahasa literal (*literal speech act*) adalah tindak tutur yang maksudnya sama dengan makna kata yang menyusunnya. Tindak tutur literal mencerminkan kesesuaian makna literal tuturan dan tindakan yang diharapkan.

Contoh:

- a) “Babi buta”
- b) “Bau kencur”
- c) “Kambing Hitam”

Berdasarkan contoh di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk bahasa di atas merupakan tuturan literal, yaitu bahwa pada tuturan (a) yang dimaksud “babi buta” adalah seekor babi yang buta, sedangkan tuturan (b) memiliki makna bau kencur atau beraroma kencur, dan (c) memiliki makna kambing yang berwarna hitam.

4) Tindak Tutur Tidak Literal

Tindak bahasa tidak literal (*non literal speech act*) adalah tindak bahasa yang maksudnya tidak sama dengan makna kata yang menyusunnya. Tindak bahasa tidak literal, yaitu tindak bahasa yang mencerminkan ketidaksamaan makna literal tuturan dengan tindakan yang diharapkan.

Contoh:

- a) “Anak itu panjang tangan.”
- b) “Ayah ku adalah seorang supir ular besi.”
- c) “Lelaki itu mata keranjang”

Berdasarkan contoh di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk bahasa di atas merupakan tuturan tidak literal karena tidak sesuai dengan makna sesungguhnya dimana kata “panjang tangan” dalam tuturan (a) memiliki makna bahwa anak tersebut suka mencuri. Kata “ular besi pada tuturan (b) memiliki makna alat transportasi, yaitu

kereta api dan kata “mata keranjang” dalam tuturan (c) memiliki maksud bahwa lelaki tersebut memiliki sifat gemar mempermainkan perempuan.

Beberapa strategi tindak tutur di atas yang meliputi tindak tutur langsung, tidak langsung, literal dan tidak literal, apabila disinggungkan (diinterseksikan) maka akan terbentuk tindak tutur langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, tindak tutur tidak langsung literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal maka akan dipaparkan sebagai berikut.

(a) Tindak Tutur Langsung Literal

Tindak tutur langsung literal merupakan tindak tutur yang maksud tuturannya sesuai dan makna kata yang menyusunnya sama. Maksud memerintah disampaikan dengan kalimat perintah, menginformasikan sesuatu dengan kalimat berita, dan menanyakan dengan kalimat tanya.

Contoh:

“Silahkan Duduk!”

Bentuk tuturan tersebut merupakan pernyataan langsung literal karena penutur menggunakan kalimat perintah untuk memerintah mitra tutur yang memiliki makna mempersilahkan mitra tuturnya untuk duduk.

(b) Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Tindak tutur langsung tidak literal merupakan tindak tutur yang maksud dengan tuturannya sesuai tetapi makna kata yang menyusunnya tidak sama.

Contoh:

“Kamu tidak gendut kok.”

Bentuk tuturan tersebut merupakan pernyataan langsung tidak literal dimana penutur menggunakan kalimat berita untuk menginformasikan sesuatu tetapi sebenarnya ingin mengatakan bahwa tubuh mitra tuturnya tidak gendut.

(c) Tindak Tutur Tidak Langsung literal

Tindak tutur tidak langsung literal merupakan tindak tutur yang maksud dengan tuturannya tidak sesuai dan makna kata yang menyusunnya sama.

Contoh:

“Mejanya kotor ya?”

Bentuk tuturan tersebut merupakan tuturan dengan strategi tidak langsung literal dimana penutur menggunakan kalimat tanya untuk memerintah mitra tutur agar membersihkan meja yang kotor.

(d) Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal

Tindak tutur tidak langsung tidak literal merupakan tindak tutur yang maksud tuturannya tidak sesuai dan makna kata yang menyusunnya tidak sama.

Contoh:

“Lantainya bersih sekali ya?”

Bentuk tuturan tersebut merupakan pernyataan tidak langsung tidak literal karena penutur menggunakan kalimat tanya untuk memerintah dan sekaligus ingin menyampaikan bahwa sebenarnya lantainya kotor.

2.2.5 Konteks Tutur

Tindak tutur terjadi bersamaan dengan adanya konteks tutur. Kridalaksana (dalam Andianto, 2013:52) berpendapat bahwa konteks adalah ciri-ciri alam di luar wujud bahasa yang menumbuhkan makna pada ujaran atau wacana. Pendapat lain dikemukakan oleh Leech (1993:20) berpendapat bahwa konteks adalah aspek-aspek yang gayut dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan.

Selanjutnya, Parret (dalam Andianto, 2013:52) membedakan konteks tutur menjadi lima macam, yaitu: (1) konteks kontekstual, (2) konteks eksistensial, (3) konteks situasional, (4) konteks aksional, (5) konteks psikologis. Berikut merupakan penjelasan dari beberapa konteks tersebut.

1) Konteks kontekstual

Menurut Mey (dalam Andianto, 2013:53) konteks kontekstual adalah konteks yang berupa konteks, yakni perluasan cakupan tuturan seseorang yang menghasilkan teks.)

2) Konteks eksistensial

Konteks eksistensial adalah berupa partisipan (orang), waktu, dan tempat yang mengiringi urutan. Seperti siapa yang menentukan, kepada siapa tuturan ditujukan, kapan dan dimana tempatnya.

3) Konteks situasional

Konteks situasional merupakan jenis faktor penentu kerangka sosial institusi yang luas dan umum seperti rumah sakit, ruang kelas, atau latar kehidupan sehari-hari yang memiliki kebiasaan percakapan yang khas.

4) Konteks aksional

Konteks aksional merupakan suatu perilaku nonverbal yang menyertai penutur, misalnya menarik nafas, menatap, dan membusungkan dada.

5) Konteks psikologis

Konteks psikologis merupakan situasi psikis dan mental yang menyertai tuturan seperti, marah, senang, sedih, tertawa, bersemangat dan sebagainya.

2.3 Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah bentuk tuturan yang berisi tentang pernyataan yang ringkas dan padat. Searle (dalam Leech, 1993:165) berpendapat bahwa tindakan-tindakan deklaratif merupakan kategori tindak ujar yang sangat khusus, karena tindakan-tindakan ini biasanya dilakukan oleh seseorang yang dalam sebuah kerangka acuan kelembagaan diberi wewenang untuk melakukannya. Dalam artian, penutur yang mengucapkan tuturan deklaratif menggunakan bahasa hanya sebatas sebagai tanda lahiriah bahwa suatu tindakan (sosial, keagamaan, hukum) telah dilaksanakan. Bentuk tutur deklaratif atau deklaratif merupakan bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan

kenyataan. misalnya berpasrah (*resigning*), memecat (*dismissing*), membaptis (*crhistening*), memberi nama (*naming*), mengangkat (*appointing*), mengucilkan (*eXIcomunicating*), dan menghukum (*sentencing*) (Rahardi, 2003:73). Deklaratif memiliki maksud sesuatu yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Sesuatu yang disampaikan penutur kepada mitra tutur tersebut merupakan ungkapan dan akibat dari suatu peristiwa tertentu.

Yule (2006:92) mengatakan bahwa deklaratif merupakan jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan. Yule memberikan contoh tuturan deklaratif dalam konteks menghukum Yury Foreman, “We find the defendant guilty (kami nyatakan teerdakwa bersalah).” Menurut (Nandar, 2009:16) tindak tutur deklaratif merupakan segala tindak tutur yang berisi sebuah pernyataan maupun penamaan. Menurut (Hindun, 2012:62), tindak tutur deklaratif merupakan bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya. Suyono (1990: 7) tindak deklaratif merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk memantapkan atau membenarkan sesuatu tindak tutur sebelumnya. Berdasarkan beberapa pendapat ahli penulis menyimpulkan bahwa tindak tutur deklaratif adalah tuturan yang sedang terjadi dan nyata adanya.

Searle (dalam Rizqia, 2015:17) jenis-jenis tindak tutur deklaratif ialah meyakinkan (*convincing*), pasrah (*surrender*), memecat (*dismissing*), memberi nama (*naming*), mengangkat (*appointing*), mengucilkan (*excommunicating*), menghukum (*punishing*), mengesankan (*impressing*), memutuskan (*deciding*), membatalkan (*canceling*), melarang (*prohibiting*), mengabulkan (*granting*), mengizinkan (*allowing*), menggolongkan (*classifying*), memaafkan (*forgiving*).

1) Tindak tutur deklaratif meyakinkan (*Convincing*)

Secara umum dalam *Oxford Dictionaries* dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan tindak tutur deklaratif meyaakinkan (*convincing*) ialah “*Capable of causing someone to believe that something is true or real*” yang dapat diartikan “mampu menyebabkan seseorang untuk percaya bahwa sesuatu itu benar atau nyata”(Rizqia, 2015:17).

Contoh:

“Aku ingin kamu pergi sekarang”

Contoh kalimat tersebut dituturkan oleh penutur untuk meyakinkan bahwa penutur ingin mitra tuturnya tersebut pergi.

2) Tindak tutur deklaratif pasrah (*surrender*)

Secara umum dalam *Oxford Dictionaries* dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan tindak tutur deklaratif pasrah (*surrender*) ialah “*stop resisting to an enemy or opponent and submit to their authority*”(Rizqia, 2015:18).

Contoh:

“Posisiku digantikan oleh orang lain”

Contoh kalimat tersebut dituturkan oleh penutur untuk menggambarkan perasaan pasrah bahwa posisinya telah diganti oleh orang lain.

3) Tindak tutur deklaratif memecat (*dismissing*)

Secara umum dalam *Oxford Dictionaries* dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan tindak tutur deklaratif memecat (*dismissing*) ialah “*remove from employment or office, typically on the grounds of unsatisfactory performance*”(Rizqia, 2015: 18).

Contoh:

“Sebaiknya kamu berhenti dari perusahaan saya”

Contoh tindak tutur di atas yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur termasuk dalam tindak tutur deklaratif memecat kata “berhenti” memiliki maksud dan tujuan memecat mitra tutur.

4) Tindak tutur deklaratif memberi nama (*naming*)

Secara umum dalam *Oxford Dictionaries* dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan tindak tutur deklaratif memberi nama (*naming*) ialah tuturan yang dituturkan oleh penutur untuk memberikan penamaan terhadap sesuatu (Rizqia, 2015:18).

Contoh:

“Tarian yang ditarikan oleh muridku saat perlombaan adalah tari lahbako”

Contoh tuturan di atas yang dituturkan oleh penutur merupakan tindak tutur deklaratif memberi nama (*naming*) contoh tindak tutur tersebut memiliki maksud deklaratif pemberian nama terhadap tarian yang di tarikan oleh seorang murid.

5) Tindak tutur deklaratif mengangkat (*appointing*)

Secara umum dalam *Oxford Dictionaries* dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan tindak tutur deklaratif mengangkat (*appointing*) ialah “*assign a job a role to (someone)*”(Rizqia, 2015:19).

Contoh:

“Saya tunjuk kamu menjadi ketua kelas A”

Contoh tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur deklaratif mengangkat (*appointing*) dimana penutur menunjuk atau mengangkat mitra tuturnya untuk menjadi ketua kelas A.

6) Tindak tutur deklaratif mengucilkan (*excommunicating*)

Secara umum dalam *Oxford Dictionaries* dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan tindak tutur deklaratif mengucilkan (*excommunicating*) ialah “*Officially esclude (someone) from participation in the sacrament and services of the cristian church*” yang dapat diartikan “Seseorang telah melarikan diri dari partisipasi dalam sakramen dan pelayanan gereja cristian” (Rizqia, 2015:19).

Contoh:

“Saya mengeluarkan kamu dari gereja ini”

Contoh tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur mengucilkan (*excommunicating*) dimana penutur memiliki maksud untuk mengucilkan mitra tuturnya dari sebuah gereja.

7) Tindak tutur deklaratif menghukum (*punishing*)

Secara umum dalam *Oxford Dictionaries* dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan tindak tutur deklaratif menghukum (*punishing*) ialah “*inflict a penalty or sanction on someone as retribution for an offence, a specially a trasgression of a legal or moral code*” yang dapat

diartikan “memberikan hukuman atau sanksi kepada seseorang sebagai balasan atas suatu pelanggaran, khususnya pelanggaran terhadap hukum atau kode moral” (Rizqia, 2015:20).

Contoh:

“Saudara dihukum lima tahun penjara atas perbuatan yang telah saudara buat”.

Contoh tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur deklaratif menghukum (*punishing*) dimana penutur bermaksud menjatuhkan hukuman melalui tuturan terhadap mitra tutur atas perbuatan yang telah dilakukannya.

8) Tindak tutur deklaratif mengesankan (*impressing*)

Secara umum dalam *Oxford Dictionaries* dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan tindak tutur deklaratif mengesankan (*impressing*) ialah “*make someone feel admiration and respect*” yang dapat diartikan “membuat orang merasa kagum dan hormat” (Rizqia, 2015:20).

Contoh:

“Jika butuh bantuan silahkan menghubungi aku”

Contoh tindak tutur di atas termasuk ke dalam tindak tutur deklaratif mengesankan (*impressing*) dimana penutur mencoba membuat mitra tuturnya terkesan dengan bantuan yang ditawarkan.

9) Tindak tutur deklaratif memutuskan (*deciding*)

Secara umum dalam *Oxford Dictionaries* dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan tindak tutur deklaratif memutuskan (*deciding*) ialah “*Serving to resolve or settle something*” yang dapat diartikan “melayani untuk menyelesaikan sesuatu” (Rizqia, 2015:21).

Contoh:

“Saya putuskan kalian berdua menjadi sekretaris dan bendahara kelas”

Contoh tuturan di atas termasuk kedalam jenis tindak tutur deklaratif memutuskan (*deciding*) dimana penutur menuturkan tuturannya dengan maksud memutuskan sesuatu hal terhadap mitra tutur.

10) Tindak tutur deklaratif membatalkan (*canceling*)

Secara umum dalam *Oxford Dictionaries* dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan tindak tutur deklaratif membatalkan (*canceling*) ialah “*decide or announce that a planned event will not take place*” yang dapat diartikan “memutuskan atau mengumumkan bahwa acara yang direncanakan tidak akan terjadi” (Rizqia, 2015:21).

Contoh:

“Rencana kita untuk belajar di luar ruangan ibu tunda, kita laksanakan minggu depan saja”

Contoh tindak tutur di atas termasuk dalam tindak tutur deklaratif membatalkan (*canceling*) dimana penutur menuturkan tuturannya terhadap mitra tutur dengan maksud membatalkan rencananya untuk belajar di luar ruangan”

11) Tindak tutur deklaratif melarang (*prohibiting*)

Secara umum dalam *Oxford Dictionaries* dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan tindak tutur deklaratif melarang (*prohibiting*) ialah “*formally forbid something by law, rule, or other authority*” yang dapat diartikan “secara resmi melarang sesuatu oleh hukum, aturan, atau otoritas lain” (Rizqia, 2015:22).

Contoh:

“Dimohon untuk tidak bekerja sama saat mengerjakan soal ujian”

Contoh tuturan di atas merupakan tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur deklaratif melarang (*prohibiting*) dimana penutur berusaha melarang peserta ujian agar tidak bekerja sama dengan peserta ujian lainnya.

12) Tindak tutur deklaratif mengabdulkan (*Granting*)

Secara umum dalam *Oxford Dictionaries* dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan tindak tutur deklaratif mengabdulkan (*grantmng*)

ialah “*agree to give or allow (something requested) to*” setuju untuk memberi atau mengizinkan (sesuatu yang diminta)” (Rizqia, 2015:22).

Contoh:

“Aku harus belajar untuk ujian, tapi ayo kita pergi ke bioskop”

Contoh tuturan di atas merupakan tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur deklaratif mengabdikan (*granting*) dimana penutur memutuskan untuk pergi ke bioskop dan menunda kegiatan belajarnya serta dapat diasumsikan bahwa penutur mengabdikan ajakan temannya untuk pergi ke bioskop.

13) Tindak tutur deklaratif mengizinkan (*allowing*)

Secara umum dalam *Oxford Dictionaries* dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan tindak tutur deklaratif mengizinkan (*allowing*) ialah “*let someone have or do something*” yang dapat diartikan “membiarkan seseorang memiliki atau melakukan sesuatu” (Rizqia, 2015:23).

Contoh:

A: Bu saya izin ke kamar mandi sebentar?

B: *Iya silahkan, saya beri waktu lima menit.*

Contoh tuturan yang dituturkan oleh penutur B termasuk ke dalam tindak tutur mengizinkan (*allowing*) dimana penutur B memberikan izin kepada A untuk pergi ke kamar mandi.

14) Tindak tutur deklaratif menggolongkan (*classifying*)

Secara umum dalam *Oxford Dictionaries* dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan tindak tutur deklaratif mengizinkan (*classifying*) ialah “*describing the class that a head noun belongs to and characterized by not having a comparative or superlative*” (Rizqia, 2015:23).

Contoh:

“Nama kamu masuk dalam kelompok bunga”

Contoh tuturan di atas termasuk kedalam tindak tutur deklaratif menggolongkan (*classifying*) dimana penutur berusaha menggolongkan nama mitra tuturnya kedalam sebuah kelompok.

15) Tindak tutur deklaratif memaafkan (*forgiving*)

Secara umum dalam *Oxford Dictionaries* dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan tindak tutur deklaratif memaafkan (*forgiving*) ialah “*ready and willing to forgive*” yang dapat diartikan “siap dan bersedia memaafkan” (Rizqia, 2015:24).

Contoh:

“Saya harap kamu tidak mengulangi kesalahan ini untuk kedua kalinya”

Contoh tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur deklaratif memaafkan (*forgiving*) dimana penutur bersaha memaafkan mitra tuturnya dengan syarat untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan di atas, tindak tutur deklaratif dapat diartikan sebagai tuturan yang berupa sebuah pernyataan dengan ringkas dan jelas. Tindak tutur deklaratif merupakan segala tindak tutur yang berisi sebuah pernyataan. Tindak tutur deklaratif juga dapat diartikan sebagai bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya. Tindak tutur deklaratif juga dapat dijabarkan sebagai sebuah bentuk tuturan yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal yang baru misalnya, status atau keadaan, pernyataan, hukuman, dan penamaan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian yang meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, (6) prosedur penelitian. Keenam hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2001:3), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif karena menghasilkan data tertulis yang berupa tindak tutur, strategi tutur beserta konteks yang menyertai tuturan guru dalam kegiatan belajar mengajar kelas XI AK 1 di SMKN 4 Jember.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Nazir (1988:62) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau melukiskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Dalam penelitian ini akan di deskripsikan mengenai wujud tindak tutur deklaratif, srategi tindak tutur serta konteks yang menyertai tindak tutur guru dalam kegiatan belajar mengajar kelas XI AK 1 di SMKN 4 Jember. Tujuan pendeskripsian tersebut untuk menggambarkan fakta dan karakteristik objek secara mendalam, detail dan tanpa rekayasa.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Menurut Arikunto (2006:118), data adalah hasil pencatatan peneliti, yang dapat berupa fakta ataupun angka. Data dalam penelitian ini adalah segmen tutur dan konteks tutur dalam peristiwa tutur kegiatan belajar mengajar kelas XI AK 1 di SMKN 4 Jember yang diindikasikan sebagai tindak tutur deklaratif. Dari data tersebut akan diklasifikasikan sesuai dengan rumusan yang telah ditentukan yaitu (1) wujud tindak tutur deklaratif, (2) strategi tindak tutur deklaratif deklaratif.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data merupakan pusat pemerolehan data yang dapat dijadikan bahan analisis untuk menyusun informasi atau hasil penelitian yang melalui proses pengolahan data terlebih dahulu. Menurut Arikunto (1996:144) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang melakukan peristiwa tutur dalam kegiatan belajar mengajar tersebut dipilih sebagai sumber data karena diindikasikan melakukan tindak tutur deklaratif dalam kegiatan mengajarnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi.

3.3.1 Teknik Observasi

Teknik observasi dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung untuk mendapatkan data yang akan dianalisis tanpa merekayasa atau mengubah bentuk aslinya. Menurut Purwanto (dalam Basrowi, 2008:93) observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan di kelas XI SMKN 4 Jember. Pada teknik observasi peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap tuturan guru yang diindikasikan sebagai wujud dan strategi tindak tutur deklaratif.

Pada kegiatan observasi berlangsung, peneliti melakukan perekaman, menyimak dan mencatat seluruh data hasil pengamatan untuk mempermudah dalam menganalisis. Berikut paparan dari kedua teknik tersebut.

a) Teknik rekam

Teknik rekam dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merekam tuturan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dengan menggunakan alat perekam suara dari *handphone*. Penggunaan teknik rekam dalam penelitian ini dilakukan pada saat guru melakukan tuturannya kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Miles dan Huberman (1992:10) teknik rekam merupakan teknik perekaman tindakan, tingkah laku, maupun perbuatan yang didengar dan dilihat dalam bentuk verbal maupun non verbal. Teknik rekam dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dan relevan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

b) Teknik Simak Catat

Teknik simak catat merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam bentuk tulisan yang berupa tuturan beserta konteks tutur. Teknik simak catat dalam penelitian ini dilakukan pada saat guru berkomunikasi dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan

juga pada saat mendengarkan hasil rekaman suara pada saat melakukan penelitian. Kegiatan simak catat ini digunakan peneliti untuk mempermudah dalam menganalisis data serta divalidasi oleh hasil rekaman yang telah dilakukan di lapangan.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap berikutnya setelah mengumpulkan data penelitian. Patton (dalam Meleong, 2001:103) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses pengaturan urutan data dan penafsiran data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kontekstual.. Analisis data dimulai dengan mengklasifikasikan data ke dalam rumusan masalah yang telah ditentukan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data (Miles dan Huberman, 1992:16). Tahapan yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut.

3.4.1 Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan tahapan untuk mengklasifikasikan data yang sudah diperoleh. Pengklasifikasian data tersebut dilakukan berdasarkan hasil catatan lapangan dengan memilah hal-hal pokok yang berhubungan dengan permasalahan yang telah ditentukan. Hasil catatan lapangan tersebut kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah dalam menganalisis data. Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

- a) Kegiatan pertama adalah pemilihan data. Data dipilih berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan yakni mengenai wujud tindak tutur deklaratif dan strategi tindak tutur deklaratif. Proses pemilihan data tersebut dilakukan dengan cara menyimak dan mentranskrip hasil rekaman yang diindikasikan sebagai wujud dan strategi tindak tutur deklaratif.
- b) Data yang terkumpul kemudian dikategorikan berdasarkan wujud tindak tutur deklaratif, strategi tindak tutur deklaratif, dan konteks

pendukungnya. Kegiatan pengkategorian tersebut dilakukan dengan cara memasukan data yang terkumpul ke dalam tabel pengumpul data. Setelah data dikategorikan, kegiatan selanjutnya adalah pengkodean data.

- c) Data yang telah dikategorikan, kemudian diberi kode tertentu pemberian kode dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menjabarkan hasil penelitian. Pemberian kode didasarkan pada sumber data. Dalam penelitian ini pemberian kode disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian yang telah ditemukan. Berikut ini pemberian kode dalam penelitian ini.

1) Pengkodean berdasarkan wujud tindak tutur deklaratif

No	Tindak Tutur Deklaratif	Kode
1.	Tindak Tutur Deklaratif Meyakinkan	TTD.Kin.
2.	Tindak Tutur Deklaratif Pasrah	TTD.Pas.
3.	Tindak Tutur Deklaratif Memecat	TTD.Cat.
4.	Tindak Tutur Deklaratif Memberi Nama	TTD.MN.
5.	Tindak Tutur Deklaratif Mengangkat	TTD.Kat.
6.	Tindak Tutur Deklaratif Mengucilkan	TTD.Cil.
7.	Tindak Tutur Deklaratif Menghukum	TTD.Hum.
8.	Tindak Tutur Deklaratif Mengesankan	TTD.San.
9.	Tindak Tutur Deklaratif Memutuskan	TTD.Tus.
10.	Tindak Tutur Deklaratif Membatalkan	TTD.Tal.
11.	Tindak Tutur Deklaratif Melarang	TTD.Rang.
12.	Tindak Tutur Deklaratif Mengabulkan	TTD.Bul.
13.	Tindak Tutur Deklaratif Mengizinkan	TTD.Zin.
14.	Tindak Tutur Deklaratif Menggolongkan	TTD.Gol.
15.	Tindak Tutur Deklaratif Memaafkan	TTD.Ma.

2) Pengkodean berdasarkan strategi tindak tutur deklaratif

No	Strategi Tindak Tutur	Kode
1.	Tindak Tutur Langsung Literal	TLL
2.	Tindak Tutur Tidak Langsung Literal	TTLL
3.	Tindak Tutur Langsung Tidak Literal	TTLTL
4.	Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal	TTTLTL

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data yang telah disusun dan memberikan kemungkinan untuk ditarik suatu kesimpulan. Data yang telah di seleksi dan diklasifikasi berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat kemudian dideskripsikan berdasarkan wujud tindak tutur deklaratif, strategi tindak tutur deklaratif, beserta konteks yang menyertainya. Data tersebut selanjutnya dianalisis dan diinterpretasi. Selanjutnya, data yang telah dianalisis dan diinterpretasi disajikan dalam bentuk uraian atau paparan sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan

3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan verifikasi data

Penarikan kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan secara menyeluruh dari analisis yang telah dilakukan sebagai hasil dari tahapan kerja penelitian. data yang telah diidentifikasi, dianalisis dan diinterpretasi kemudian disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan tersebut didukung dengan data-data yang valid yang mampu dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, pada tahap ini wujud tindak tutur deklaratif, strategi tindak tutur deklaratif dan konteks pendukung terjadinya tindak tutur deklaratif yang terdapat dalam tindak tutur guru dalam kegiatan belajar mengajar kelas XI SMKN 4 Jember disimpulkan pada tahap ini. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan ulang (verifikasi data) pada keseluruhan proses hingga penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan guna menguji hasil temuan, apakah data yang diperoleh telah valid dan lengkap

atau masih perlu dilakukan analisis kembali untuk melengkapi kekurangan yang muncul.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat bantu bagi peneliti untuk menganalisis data yang telah ditentukan. Menurut Arikunto (2006:191), instrumen penelitian adalah alat bantu untuk memperoleh data-data yang diperlukan dan selanjutnya dilakukan analisis terhadap data-data tersebut. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat atau fasilitas untuk mengumpulkan dan menganalisis data agar penelitian menjadi lebih mudah dan hasilnya lengkap dan sistematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen-instrumen tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.5.1 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpul data digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Instrumen pengumpulan data terdiri dari dua macam, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama dalam instrumen pengumpul data ialah peneliti karena dalam penelitian seorang peneliti berperan penuh sebagai pengamat, sedangkan instrumen pendukungnya ialah *handphone*, laptop, buku, pena, buku catatan, dan tabel pengumpul data. *Handphone* digunakan peneliti untuk merekam suara. Rekaman suara yang dihasilkan dengan menggunakan *handphone* digunakan peneliti untuk mempermudah dalam menemukan dan mengklasifikasi data. Laptop, pena dan buku catatan digunakan untuk mencatat dan memilah data dengan cara memberi tanda data pada saat proses penelitian dan selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam tabel pengumpul data.

3.5.2 Instrumen Penganalisisan Data

Instrumen pemandu analisis data digunakan untuk membantu proses analisis data. Instrumen penganalisisan data terdiri dari dua macam, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama dalam penelitian ini

ialah peneliti dan instrumen pendukungnya ialah tabel pemandu penganalisisan data. Adapun isi dari tabel berupa pengklasifikasian segmen tutur, konteks tutur, tindak tutur deklaratif, konteks pendukung terjadinya tindak tutur deklaratif, strategi tindak tutur deklaratif, dan kode data.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah cara kerja dalam melaksanakan penelitian. Adapun prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap penyelesaian. Tahap tersebut dipaparkan sebagai berikut.

3.6.1 Tahap Persiapan

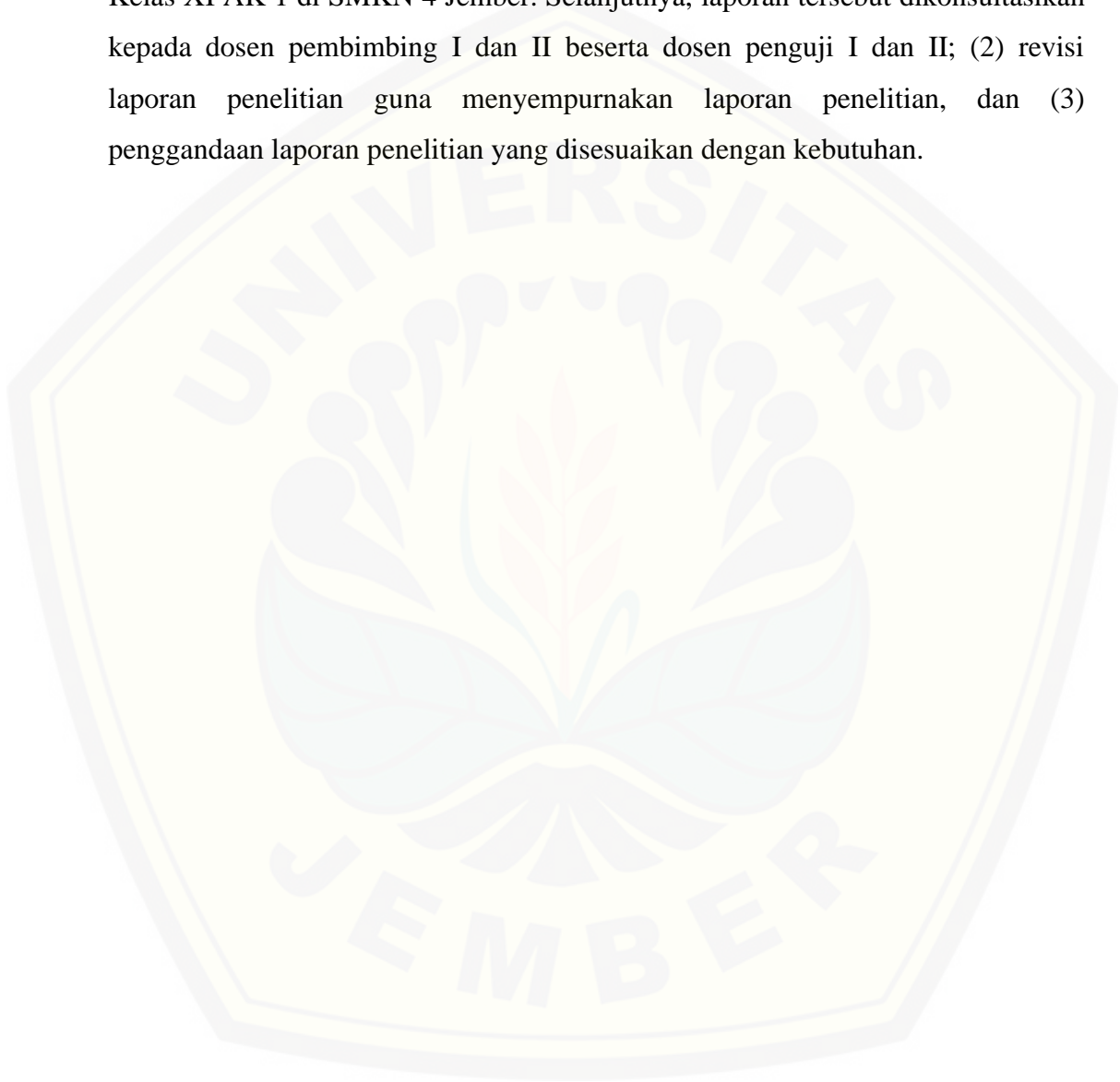
Pada penelitian ini, tahap persiapan yang dilakukan peneliti ialah tahap pendahuluan yang berisi kegiatan memilih dan menetapkan judul, penelusuran studi pustaka, menyusun metode penelitian, menyusun instrumen penelitian, dan menyusun proposal. Setiap kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan bimbingan dari dosen pembimbing. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesalahan maupun kekurangan yang dilakukan oleh peneliti pada setiap bagian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam kegiatan ini pengumpulan data dan analisis data dilakukan berdasarkan pemandu pengumpulan data dan instrumen analisis data, ketika analisis data telah selesai dilakukan selanjutnya peneliti dapat melakukan kegiatan penyimpulan. Dalam proses ini, juga dilakukan bimbingan kepada dosen pembimbing untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti.

3.6.3 Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari tahapan-tahapan sebelumnya dalam penelitian ini. Tahap ini meliputi: (1) penyusunan laporan penelitian tentang Tindak Tutur Deklaratif Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar Kelas XI AK 1 di SMKN 4 Jember. Selanjutnya, laporan tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing I dan II beserta dosen penguji I dan II; (2) revisi laporan penelitian guna menyempurnakan laporan penelitian, dan (3) penggandaan laporan penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan.



BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu (1) wujud tindak tutur deklaratif, (2) strategi tindak tutur deklaratif. Hasil penelitian dan pembahasan dijabarkan sebagai berikut.

4.1 Tindak Tutur Deklaratif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tindak tutur guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember, maka dapat di temukan berbagai wujud tindak tutur deklaratif di dalamnya. Dalam penelitian ini ditemukan sebelas jenis wujud tindak tutur deklaratif tersebut yaitu; (1) meyakinkan (*convincing*), (2) pasrah (*surrender*), (3) mengangkat (*appointing*), (4) menghukum (*punishing*), (5) mengesankan (*impressing*), (6) memutuskan (*deciding*), (7) membatalkan (*canceling*), (8) melarang (*prohibiting*), (9) mengizinkan (*allowing*), (10) menggolongkan (*classifying*), (11) memaafkan (*forgiving*). Tindak tutur deklaratif yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah (1) memecat (*dismissing*), (2) memberi nama (*naming*), (3) mengucilkan (*excommunicating*), (4) mengabdikan (*granting*).

4.1.1 Tindak Tutur Deklaratif Meyakinkan (*Convincing*)

Tindak tutur deklaratif meyakinkan yang terdapat dalam tuturan guru merupakan sebuah tindak tutur yang digunakan penutur (guru) untuk meyakinkan mitra tutur (siswa) terhadap sesuatu hal. Tuturan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai strategi tuturan baik secara langsung, tidak langsung, tersirat atau terselubung kepada mitra tutur. Tindak tutur deklaratif meyakinkan dilakukan dengan tujuan untuk meyakinkan mitra tutur (siswa) agar melakukan atau menerima sesuatu hal yang penutur inginkan.

Segmen tutur (1)

Guru : “Silahkan dikerjakan intinya saja seperti nomor satu memilih tema tulisan, berarti langsung saja pada memilih pokok pembahasan pada artikel.”

Siswa : “Hanya begitu saja Bu?”

Guru : “*Ya, hanya begitu saja.*”

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (guru) memberikan tugas kepada mitra tutur (siswa) untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket. Tuturan tersebut terjadi bersamaan dengan penutur (guru) membaca dan mencoba menjelaskan apa yang diperintahkan kepada mitra tutur (siswa) dengan posisi duduk di kursi guru sementara semua siswa fokus menyimak tuturan guru sambil memperhatikan soal-soal yang ada pada buku. Penutur menuturkan tuturannya dengan menatap salah satu mitra tutur (siswa) yang bertanya kemudian mengangguk.

(TTD.Kin.1)

Pada segmen tutur (1) ditemukan tuturan guru yang mengandung tindak tutur deklaratif yaitu pada segmen tutur “*Ya, hanya begitu saja*” segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai tindak tutur deklaratif karena tuturan tersebut merupakan tuturan yang bersifat memberikan sebuah pernyataan terhadap mitra tutur. Segmen tutur tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur deklaratif meyakinkan, karena dalam segmen tutur tersebut seorang penutur (guru) berusaha meyakinkan kembali pernyataan yang telah diujarkan sebelumnya oleh mitra tutur (siswa). Segmen tutur “*Ya, hanya begitu saja.*” memiliki maksud memberikan sebuah keyakinan dan menegaskan tindak tutur (siswa) “Hanya begitu saja Bu?” agar mitra tutur percaya terhadap pernyataan yang dituturkan oleh penutur (guru) sehingga mitra tutur bersedia melakukan apa yang diperintahkan oleh penutur (guru). Tindak tutur tersebut dikatakan sebagai deklaratif meyakinkan juga didukung oleh konteks situasional dimana tindak tutur tersebut berlangsung dalam situasi kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain konteks situasional segmen tutur

ini diinterpretasikan sebagai tindak tutur deklaratif meyakinkan juga didukung oleh konteks aksional dimana terdapat perilaku non verbal yang menyertai tuturan yaitu pada saat penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan menatap wajah mitra tutur (siswa) yang bertanya.

Segmen tutur (2)

Guru : “Ayo absen 16, coba dijelaskan kembali bagaimana langkah-langkah membuat karya ilmiah?”

Siswa : “Saya bu? Huh gak bisa saya bu.”

Guru : “*Coba dipahami dulu apa yang ada di buku, teman-teman lainnya lo bisa masak kamu tidak.*”

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (guru) memberikan perintah kepada mitra tutur (siswa) untuk menjelaskan kembali mengenai materi penulisan karya ilmiah yang terdapat dalam buku paket. Tuturan tersebut terjadi bersamaan dengan penutur (guru) berjalan dari meja guru menghampiri siswa yang ditunjuknya. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan nada lembut dan nada meyakinkan kepada mitra tutur (siswa) serta menatap wajah mitra tuturnya. Lalu, mitra tutur (siswa) berdiri dari kursinya dan mencoba menjelaskan apa yg diperintahkan oleh penutur (guru)

(TTD.Kin.2)

Pada segmen tutur (2) ditemukan tuturan guru yang mengandung tindak tutur deklaratif yaitu “*Coba dipahami dulu apa yang ada di buku, teman-teman lainnya lo bisa masak kamu tidak*” segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai tindak tutur deklaratif karena tuturan tersebut merupakan tuturan yang memiliki sifat memberikan sebuah pernyataan terhadap mitra tutur. Segmen tutur tersebut dikatakan sebagai tindak tutur deklaratif meyakinkan, karena dalam segmen tutur tersebut seorang penutur (guru) berusaha meyakinkan mitra tutur (siswa) melalui sebuah tuturan, bahwa mitra tutur dapat melakukan apa yang diperintahkan oleh penutur (guru). Melalui segmen tutur “*Coba dipahami dulu apa yang ada di buku,*

teman-teman lainnya lo bisa masak kamu tidak.” penutur memiliki maksud meyakinkan mitra tutur (siswa) yang merasa ragu terhadap dirinya sendiri. Melalui tuturan tersebut penutur (guru) berhasil meyakinkan mitra tutur (siswa) sehingga mitra tutur dapat melakukan apa yang diperintahkan oleh penutur (guru). Tindak tutur tersebut dikatakan sebagai deklaratif meyakinkan juga didukung oleh konteks aksional dimana terdapat perilaku nonverbal yang menyertai tuturan tersebut seperti saat penutur menatap wajah mitra tuturnya.

Segmen tutur (3)

Guru : “Sudah bisa dipahamkan?”

Siswa : “InsyaAllah Bu”.

Guru : “*Jika ada yang kurang paham bisa langsung ditanyakan pada Bu Tanti.*”

Siswa : “Iya Bu.”

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (guru) memberikan tugas kepada mitra tutur (siswa) untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket. Penutur (Guru) menuturkan tuturannya dengan posisi duduk di kursi guru. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan ekspresi wajah terlihat meyakinkan dengan pandangan menatap seluruh mitra tutur (siswa).

(TTD.Kin.3)

Pada segmen tutur (3) ditemukan tuturan guru yang mengandung tindak tutur deklaratif yaitu “*Jika ada yang kurang paham bisa langsung ditanyakan pada Bu Tanti*” segmen tutur tersebut dikatakan sebagai tindak tutur deklaratif karena tuturan tersebut bersifat memberikan sebuah pernyataan terhadap mitra tutur. Segmen tutur tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur deklaratif meyakinkan, karena segmen tutur tersebut dituturkan oleh penutur (guru) dengan tujuan untuk membuat mitra tutur (siswa) tidak ragu untuk bertanya kepada

penutur (guru). Tuturan tersebut sebagai penegasan tuturan yang di tuturkan oleh mitra tutur siswa “InsyaAllah Bu”. Melalui tuturan “*Jika ada yang kurang paham bisa langsung ditanyakan pada Bu Tanti.*” yang dituturkan oleh penutur (guru) memiliki maksud untuk meyakinkan mitra tutur (siswa) bahwa penutur (guru) bersedia untuk menjelaskan hal-hal yang kurang dipahami oleh mitra tutur (siswa). Dalam tuturan tersebut penutur berusaha menghilangkan rasa takut dan ragu untuk bertanya yang biasa terjadi pada mitra tutur (siswa). Tindak tutur tersebut dikatakan sebagai deklaratif meyakinkan juga didukung oleh konteks aksional dimana terdapat perilaku nonverbal yang menyertai tuturan tersebut seperti saat penutur menatap wajah mitra tuturnya.

4.1.2 Tindak Tutur Deklaratif Pasrah (*Surrender*)

Tindak tutur deklaratif pasrah yang terdapat dalam tuturan guru merupakan sebuah tindak tutur yang digunakan penutur (guru) untuk menyatakan penerimaan penutur (guru) terhadap sesuatu hal. Tuturan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai strategi tuturan baik secara langsung, tidak langsung, tersirat atau terselubung kepada mitra tutur. Tindak tutur deklaratif pasrah dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan atau menyatakan penerimaan penutur (guru) dimana penutur berhenti untuk menolak terhadap suatu hal.

Segmen tutur (4)

Siswa : “Bu waktunya ditambah bu.”

Guru : “*Ya sudah, 10 menit. Berarti sampai pukul 08.30.*”

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (guru) memberikan perintah kepada mitra tutur (siswa) untuk membut contoh kaya ilmiah. Tuturan tersebut terjadi bersamaan dengan penutur (guru) berjalan dari meja guru menghampiri meja siswa. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan berdiri dan menatap para siswa kemudian penutur (guru) melihat jam tangan yang dipakainya untuk

menentukan batas waktu mengerjakan contoh karya ilmiah yang dipetintahkan oleh penutur.

(TTD.Pas.1)

Pada segmen tutur (4) ditemukan tuturan guru yang mengandung tindak tutur deklaratif yaitu *“Ya sudah, 10 menit. Berarti sampai pukul 08.30”*. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai tindak tutur deklaratif pasrah, karena dalam segmen tutur tersebut seorang penutur (guru) menyatakan sebuah keterimaannya dan tidak menolak sebuah permintaan dari mitra tutur (siswa). Melalui segmen tutur *“Ya sudah, 10 menit ya? Berarti sampai pukul 08.30.”* penutur (guru) memiliki maksud menyetujui suatu hal yang berusaha disepakati bersama. Tindak tutur tersebut dikatakan sebagai deklaratif pasrah juga didukung oleh konteks aksional dimana terdapat perilaku nonverbal yang menyertai tuturan tersebut seperti saat penutur menatap wajah mitra tuturnya dan melihat jam tangan untuk menentukan batas mengerjakan tugas.

4.1.3 Tindak Tutur Deklaratif Mengangkat (*Appointing*)

Tindak tutur deklaratif mengangkat yang terdapat dalam tuturan guru merupakan sebuah tindak tutur yang digunakan penutur (guru) untuk memberikan wewenang (kedudukan atau jabatan) kepada mitra tutur terhadap sesuatu hal. Tuturan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai strategi tuturan baik secara langsung, tidak langsung, tersirat atau terselubung kepada mitra tutur. Tindak tutur deklaratif mengangkat dilakukan dengan tujuan untuk menyatakan dan menetapkan seseorang pada suatu jabatan melalui sebuah tuturan.

Segmen tutur (5)

Guru : *“Baik kalau begitu rizal saja yang menjadi ketua kelompok.”*

Siswa : *“Iya bu, rizal saja bu.”*

Guru : *“Sini zal, saya jelaskan kemudian kamu sampaikan pada teman kelompokmu.”*

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika pembentukan kelompok kemudian terdapat satu kelompok dimana semua anggotanya tidak ada yang bersedia menjadi ketua kelompok. Lalu, penutur (guru) dengan tegas menunjuk salah satu anggota kelompok tersebut untuk menjadi ketua kelompok. Tuturan tersebut terjadi bersamaan dengan penutur (guru) berjalan mendekati bangku siswa dengan menatap ke arah salah satu siswa yang ditunjuknya menjadi ketua kelompok.

(TTD.Kat.1)

Pada segmen tutur (5) ditemukan tuturan guru yang mengandung tindak tutur deklaratif yaitu *“Baik kalau begitu rizal saja yang menjadi ketua kelompok”*. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai tindak tutur deklaratif mengangkat, karena dalam segmen tutur tersebut seorang penutur (guru) memberikan sebuah jabatan atau kedudukan sebagai ketua kelompok kepada mitra tutur (siswa). Melalui segmen tutur *“Baik kalau begitu rizal saja yang menjadi ketua kelompok.”* penutur (guru) memiliki maksud mengangkat Rizal untuk menjadi ketua kelompok. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai deklaratif mengangkat didukung oleh konteks aksiologis dimana penutur (guru) menatap wajah dan menunjuk salah satu mitra tutur (siswa). Konteks aksiologis yang terdapat pada segmen tutur tersebut mengisyaratkan bahwa penutur (guru) menginginkan mitra tutur (siswa) untuk menjadi ketua kelompok dan bersedia melaksanakan perintah yang diberikan oleh penutur (guru).

4.1.4 Tindak Tutur Deklaratif Menghukum (*Punishing*)

Tindak tutur deklaratif menghukum yang terdapat dalam tuturan guru merupakan sebuah tindak tutur yang digunakan penutur (guru) untuk memberikan sanksi terhadap mitra tutur (siswa) sebagai balasan atas suatu pelanggaran yang dilakukan oleh mitra tutur. Tuturan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai strategi tuturan baik secara langsung, tidak langsung, tersirat atau terselubung kepada mitra tutur. Tindak tutur deklaratif menghukum dilakukan dengan tujuan

mendidik dan membuat mitra tutur (siswa) merasa jera sehingga tidak melakukan pelanggaran kembali.

Segmen tutur (6)

Guru : “Mel karna kamu datangnya terlambat *silahkan ambil buku tugasnya teman-teman di ruang guru*”

Siswa : “Ya Allah bu capek naik turun tangga bu, boleh ajak teman bu.”

Guru : “Tidak, sendiri saja.”

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar akan di mulai dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika salah satu siswa terlambat masuk ke dalam kelas. Penutur (guru) dengan nada tegas memanggil mitra tutur (siswa), penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan posisi berada di meja guru. Tuturan tersebut terjadi bersamaan dengan penutur (guru) menatap wajah mitra tutur dan menunjuk ke arah pintu.

(TTD.Hum.2)

Segmen tutur (6) ditemukan tuturan guru yang mengandung tindak tutur deklaratif yaitu “*Mel karna kamu datangnya terlambat silahkan ambil buku tugasnya teman-teman di ruang guru*” segmen tutur tersebut dikatakan sebagai tindak tutur deklaratif karena bersifat memberikan sebuah pernyataan terhadap mitra tutur. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai tindak tutur deklaratif menghukum, karena dalam segmen tutur tersebut seorang penutur (guru) memberikan sebuah sanksi kepada mitra tutur (siswa). Melalui segmen tutur “*Mel karna kamu datangnya terlambat silahkan ambil buku tugasnya teman-teman di ruang guru*” penutur (guru) memiliki maksud memberikan hukuman sebagai bentuk balasan atas kesalahan yang telah dilakukan oleh mitra tutur. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai deklaratif menghukum juga didukung oleh konteks aksiologis dimana penutur (guru) menatap wajah mitra tutur (siswa) serta menunjuk ke arah pintu. Konteks aksiologis yang terdapat pada segmen tutur

tersebut mengisyaratkan bahwa penutur (guru) menginginkan mitra tutur (siswa) untuk segera melaksanakan hukuman yang diberikan.

4.1.5 Tindak Tutur Deklaratif Mengesankan (*Impressing*)

Tindak tutur deklaratif mengesankan yang terdapat dalam tuturan guru merupakan sebuah tindak tutur yang digunakan penutur (guru) untuk mengungkapkan atau membuat rasa terkesan kepada mitra tutur karna sesuatu hal melalui sebuah tuturan. Tuturan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai strategi tuturan baik secara langsung, tidak langsung, tersirat atau terselubung kepada mitra tutur. Tindak tutur deklaratif mengesankan dilakukan dengan tujuan membuat mitra tutur (siswa) merasa kagum dan terkesan.

Segmen tutur (7)

Guru : *“Tetapi sudah cukup baik ya. Lainnya saya harap bisa seperti ini, sampai paragraf ketiga tanpa ada kesalahan membaca. Silahkan kamu tunjuk teman berikutnya!”*

Siswa : “Suci bu.”

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penilaian membaca cepat. Tuturan terjadi setelah mitra tutur (siswa) selesai membaca sebuah teks untuk melakukan penilaian membaca cepat. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan mengarahkan pandangannya kepada semua mitra tutur (siswa), tuturan dituturkan dengan ekspresi senang dan bangga serta posisi penutur (guru) duduk di kursi guru.

(TTD.San.1)

Pada segmen tutur (7) ditemukan tuturan guru yang mengandung tindak tutur deklaratif yaitu *“Tetapi sudah cukup baik ya. Lainnya saya harap bisa seperti ini, sampai paragraf ketiga tanpa ada kesalahan membaca. Silahkan kamu tunjuk teman berikutnya!”* segmen tutur tersebut diinterpretasikan dalam tindak tutur deklaratif karena bersifat memberikan sebuah pernyataan terhadap mitra

tutur. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai tindak tutur deklaratif mengesankan, karena dalam segmen tutur tersebut penutur (guru) membuat mitra tutur (siswa) merasa terkesan melalui sebuah tuturan. Segmen tutur di atas dikatakan sebagai tindak tutur deklaratif mengesankan karena memiliki maksud mengapresiasi kemampuan siswa sehingga memberikan efek terkesan bagi mitra tutur (siswa) . Tindak tutur tersebut diinterpretasikan sebagai deklaratif mengesankan juga didukung oleh konteks aksiologis dimana terdapat perilaku nonverbal yang menyertai tuturan tersebut seperti saat penutur memandang wajah mitra tuturnya dan gerakan-gerakan tangan yang secara tidak langsung dilakukan oleh mitra tutur saat menyampaikan tuturan tersebut. Selain konteks aksiologis segmen tutur ini diinterpretasikan sebagai tindak tutur deklaratif mengesankan didukung oleh konteks psikologis dimana penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan ekspresi senang dan bangga kepada mitra tutur (siswa).

Segmen tutur (8)

Guru : *“Bu Tanti akan beri hadiah untuk 10 orang yang nilainya paling tinggi.”*

Siswa : (berteriak senang)

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan terjadi setelah penilaian membaca cepat. Menutur (guru) menuturkan tuturannya dengan menunjukkan daftar nilai membaca cepat kepada mitra tutur (siswa). Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan menatap seluruh siswa penutur (guru) menuturkan tuturan ini dengan nada senang bersemangat dengan posisi duduk di kursi guru.

(TTD.San.2)

Pada segmen tutur (8) ditemukan tuturan guru yang mengandung tindak tutur deklaratif yaitu *“Bu Tanti akan beri hadiah untuk 10 orang yang nilainya paling tinggi”* segmen tutur tersebut merupakan tuturan yang bersifat memberikan sebuah pernyataan terhadap mitra tutur. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan

sebagai tindak tutur deklaratif mengesankan, karena dalam segmen tutur tersebut penutur (guru) membuat mitra tutur (siswa) merasa terkesan melalui sebuah tindak tutur. Segmen tutur di atas dikatakan sebagai tindak tutur deklaratif mengesankan karena memiliki maksud mengapresiasi hasil ulangan terbaik sehingga memberikan efek terkesan bagi mitra tutur (siswa). Segmen tutur “*Bu Tanti akan beri hadiah untuk 10 orang yang nilainya paling tinggi*” dikatakan sebagai tindak tutur deklaratif mengesankan karena secara tersirat memiliki maksud membuat mitra tutur (siswa) terkesan dengan diberikannya sebuah hadiah. Tindak tutur tersebut diinterpretasikan sebagai deklaratif mengesankan juga didukung oleh konteks aksiologis dimana terdapat perilaku nonverbal yang menyertai tuturan tersebut seperti saat penutur memandang wajah mitra tuturnya dan gerakan-gerakan tangan yang secara tidak langsung dilakukan oleh mitra tutur saat menyampaikan tuturan tersebut. Selain konteks aksiologis segmen tutur ini diinterpretasikan sebagai tindak tutur deklaratif mengesankan didukung oleh konteks psikologis dimana penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan ekspresi senang dan bersemangat.

4.1.6 Tindak Tutur Deklaratif Memutuskan (*Deciding*)

Tindak tutur deklaratif memutuskan yang terdapat dalam tuturan guru merupakan sebuah tindak tutur yang digunakan penutur (guru) untuk menyatakan atau memberikan putusan terhadap sesuatu hal. Tuturan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai strategi tuturan baik secara langsung, tidak langsung, tersirat atau terselubung kepada mitra tutur. Tindak tutur deklaratif memutuskan dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan penyelesaian atau keputusan terhadap suatu hal.

Segmen tutur (9)

Guru : “*Saatnya kuis! Silahkan ditutup semua bukunya.*”

Siswa : (sibuk membaca buku masing-masing)

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi kuis akan berlangsung. Tuturan terjadi karena waktu untuk membaca dan memahami materi yang ada di buku telah habis. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan berjalan menuju bangku siswa dan memastikan seluruh siswa menutup bukunya, tuturan dituturkan dengan semangat sembari penutur (guru) menutup buku beberapa siswa yang masih membuka bukunya.

(TTD.Tus.1)

Pada segmen tutur (9) ditemukan tuturan guru yang mengandung tindak tutur deklaratif yaitu *“Saatnya kuis! Silahkan ditutup semua bukunya!”* segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai tindak tutur deklaratif karena memiliki sifat memberikan sebuah pernyataan terhadap mitra tutur. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai tindak tutur deklaratif memutuskan, karena dalam segmen tutur tersebut penutur (guru) menyampaikan sebuah keputusan kepada mitra tutur (siswa). Segmen tutur di atas dikatakan sebagai tindak tutur deklaratif memutuskan karena memiliki maksud menyatakan sebuah putusan bahwa penutur (guru) akan melaksanakan kegiatan kuis. Segmen tutur *“Saatnya kuis! Silahkan ditutup semua bukunya!”* menandakan bahwa penutur (guru) memutuskan untuk memulai kegiatan kuis dan menyuruh mitra tutur (siswa) untuk mengakhiri kegiatan membacanya. Tindak tutur tersebut diinterpretasikan sebagai deklaratif memutuskan juga didukung oleh konteks aksiologis dimana terdapat perilaku nonverbal yang menyertai tuturan tersebut seperti saat penutur berjalan mendekati ke arah mitra tutur (siswa). Selain konteks aksiologis segmen tutur ini diinterpretasikan sebagai tindak tutur deklaratif mengesankan didukung oleh konteks psikologis dimana penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan rasa semangat yang menandakan bahwa kegiatan kuis tersebut adalah kegiatan yang menyenangkan.

Segmen tutur (10)

Guru : *“Pertemuan selanjutnya kita ulangan, karna waktunya mepet dengan UNBK.”*

Siswa : *“Iya bu.”*

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar akan berakhir di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (guru) membereskan buku dan alat tulis yang ada di mejanya. Semua mitra tutur (siswa) duduk fokus memperhatikan tuturan tersebut.

(TTD.Tus.2)

Pada segmen tutur (10) ditemukan tuturan guru yang mengandung tindak tutur deklaratif yaitu *“Pertemuan selanjutnya kita ulangan, karna waktunya mepet dengan UNBK”* segmen tutur tersebut dikatakan sebagai tindak tutur deklaratif karena tuturan tersebut bersifat memberikan sebuah pernyataan terhadap mitra tutur. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai tindak tutur deklaratif memutuskan, karena dalam segmen tutur tersebut penutur (guru) membuat keputusan bahwa dipertemuan berikutnya akan dilaksanakan ulangan. Segmen tutur di atas dikatakan sebagai tindak tutur deklaratif memutuskan karena memiliki maksud memberikan informasi atau sebuah pernyataan yang bersifat menetapkan suatu hal. Tindak tutur tersebut diinterpretasikan sebagai deklaratif memutuskan juga didukung oleh konteks aksiologis dimana terdapat perilaku nonverbal yang menyertai tuturan tersebut seperti saat gerakan-gerakan tangan saat membereskan buku yang secara tidak langsung dilakukan oleh mitra tutur saat menyampaikan tuturan tersebut.

Segmen tutur (11)

Guru : *“Pengambilan nilai keterampilan saya ambil dengan nilai membaca cepat”*

Siswa : *“Iya Bu”*

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (guru) duduk di kursi guru. Tuturan tersebut dituturkan dengan nada lantang dan menatap seluruh mitra tutur (siswa).

(TTD.Tus.3)

Pada segmen tutur (11) ditemukan tuturan guru yang mengandung tindak tutur deklaratif yaitu "*Pengambilan nilai keterampilan saya ambil dengan nilai membaca cepat*" segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai tindak tutur deklaratif karena tuturan tersebut bersifat memberikan sebuah pernyataan terhadap mitra tutur. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai tindak tutur deklaratif memutuskan, karena dalam segmen tutur tersebut penutur (guru) membuat keputusan bahwa nilai keterampilan akan diambil dari kegiatan membaca cepat. Segmen tutur di atas dikatakan sebagai tindak tutur deklaratif memutuskan karena segmen tutur tersebut memiliki maksud menetapkan suatu hal melalui sebuah tuturan. Tindak tutur tersebut diinterpretasikan sebagai deklaratif memutuskan juga didukung oleh konteks aksional dimana terdapat perilaku nonverbal yang menyertai tuturan tersebut seperti saat gerakan-gerakan tangan yang secara tidak langsung dilakukan oleh mitra tutur saat menyampaikan tuturan tersebut.

4.1.7 Tindak Tutur Deklaratif Membatalkan (*Canceling*)

Tindak tutur deklaratif membatalkan yang terdapat dalam tuturan guru merupakan sebuah pernyataan yang digunakan penutur (guru) untuk mengurungkan sesuatu hal yang telah direncanakan sebelumnya. Tuturan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai strategi tuturan baik secara langsung, tidak langsung, tersirat atau terselubung kepada mitra tutur. Tindak tutur deklaratif membatalkan biasanya dilakukan dengan tujuan untuk menunda atau mengundurkan kegiatan yang akan dilakukan.

Segmen tutur (12)

Guru : *“Ulangannya kita tunda minggu depan saja, karena ada beberapa poin yang harus Bu Tanti jelaskan.”*

Siswa : (berteriak gembira karena ulangan ditunda)

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar akan dimulai dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan posisi berdiri tepat dihadapan seluruh mitra tutur (siswa). Tuturan dituturkan dengan nada lantang dan menatap seluruh mitra tutur (siswa). Setelah menuturkan tuturan tersebut penutur (guru) tersenyum melihat reaksi mitra tutur (siswa) yang gembira karena ulangan telah di tunda.

(TTD.Tal.1)

Pada segmen tutur (12) ditemukan tuturan guru yang mengandung tindak tutur deklaratif yaitu *“Ulangannya kita tunda minggu depan saja, karena ada beberapa poin yang harus Bu Tanti jelaskan.”* Segmen tutur tersebut dikatakan sebagai tindak tutur deklaratif karena bersifat memberikan sebuah pernyataan terhadap mitra tutur. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai tindak tutur deklaratif membatalkan karena dalam segmen tutur tersebut penutur (guru) menunda ulangan harian yang telah direncanakan sebelumnya yang akan dilaksanakan hari itu. Segmen tutur di atas dikatakan sebagai tindak tutur deklaratif membatalkan dibuktikan dengan kalimat *“kita tunda minggu depan saja”* kata tunda dalam segmen tutur tersebut memiliki maksud untuk membatalkan rencana yang telah di sepakati sebelumnya. Tindak tutur tersebut diinterpretasikan sebagai deklaratif membatalkan juga didukung oleh konteks aksiologis dan psikologi. Konteks aksiologi dalam tuturan tersebut yaitu dimana terdapat perilaku nonverbal yang menyertai tuturan tersebut seperti posisi berdiri dan menatap seluruh mitra tutur siswa serta gerakan-gerakan tangan yang dilakukan saat menyampaikan tuturan tersebut. Konteks psikologis dalam tuturan tersebut adalah ketika penutur (guru) tersenyum setelah menyampaikan segmen

tutur tersebut kemudian tertawa melihat reaksi mitra tutur (siswa) yang gembira karena ulangan telah dibatalkan.

Segmen tutur (13)

Guru : *“Kita belajar disini saja karena perpusnya masih penuh sama kelas lain.”*

Siswa : (beberapa siswa menggerutu)

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar akan dimulai dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Penutur (guru) menuturkan tuturannya setelah melihat situasi dan kondisi di perpustakaan. Penutur (guru) menuturkan tuturannya sambil berjalan menuju meja guru. Tuturan dituturkan dengan nada lantang dan menatap seluruh mitra tutur (siswa).

(TTD.Tal.2)

Pada segmen tutur (13) ditemukan tuturan guru yang mengandung tindak tutur deklaratif yaitu *“kita belajar disini saja karena perpusnya masih penuh sama kelas lain”* segmen tutur tersebut dikatakan sebagai tindak tutur deklaratif karena bersifat memberikan sebuah pernyataan terhadap mitra tutur. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai tindak tutur deklaratif membatalkan, karena dalam segmen tutur tersebut penutur (guru) mengurungkan kegiatan belajar yang akan dilakukan di perpustakaan. Segmen tutur di atas dikatakan sebagai tindak tutur deklaratif membatalkan dibuktikan dengan kalimat *“kita belajar disini saja”* kata tunda dalam segmen tutur tersebut memiliki maksud untuk membatalkan rencana yang telah di sepakati sebelumnya. Secara tidak langsung tuturan tersebut memiliki maksud membatalkan kegiatan belajar yang akan dilakukan di perpustakaan. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai tindak tutur deklaratif membatalkan juga didukung oleh konteks situasional dimana tuturan tersebut terjadi dilingkungan sekolah dengan percakapan percakapan yang khas seperti kegiatan belajar dan perpustakaan.

4.1.8 Tindak Tutur Deklaratif Melarang (*Prohibiting*)

Tindak tutur deklaratif melarang yang terdapat dalam tuturan guru merupakan sebuah tindak tutur yang digunakan penutur (guru) untuk mencegah mitra tutur (siswa) melakukan suatu hal. Tuturan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai strategi tuturan baik secara langsung, tidak langsung, tersirat atau terselubung kepada mitra tutur. Tindak tutur deklaratif melarang dilakukan dengan tujuan untuk memberi tahu kepada mitra tutur (siswa) bahwa sesuatu hal tidak boleh dilakukan.

Segmen tutur (14)

Guru : “*Hindari penggunaan tipex!*”

Siswa : (Sibuk mengerjakan soal)

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar akan berakhir di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika kegiatan ulangan harian berlangsung. Tuturan tersebut muncul karena penutur (guru) melihat salah satu mitra tutur (siswa) menggunakan tipex. Tuturan tersebut di tuturan ketika penutur (guru) duduk di kursi guru. Tuturan dituturkan dengan nada yang lantang.

(TTD.Rang.1)

Pada segmen tutur (14) ditemukan tuturan guru yang mengandung tindak tutur deklaratif yaitu “*Hindari penggunaan tipex!*” segmen tutur tersebut tersebut dikatakan sebagai tindak tutur deklaratif karena bersifat memberikan sebuah pernyataan kepada mitra tutur. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai tindak tutur deklaratif melarang karena dalam segmen tutur tersebut penutur (guru) memberikan pernyataan larangan terhadap mitra tutur (siswa). Segmen tutur di atas dikatakan sebagai tindak tutur deklaratif melarang karena segmen tutur tersebut memiliki maksud bahwa penutur (guru) tidak memperbolehkan mitra tutur (siswa) menggunakan tipex. Tindak tutur tersebut diinterpretasikan sebagai deklaratif melarang juga didukung oleh konteks aksiologis dimana konteks tersebut yang mendasari terjadinya sebuah tuturan yaitu saat penutur

(guru) melihat ke arah mitra tutur (siswa) yang tidak sengaja menggunakan tipex. Selain konteks aksiologis tuturan ini juga didukung oleh konteks psikologis dimana penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan nada yang lantang.

Segmen tutur (15)

Guru : *“Jangan sampai salah, jika salah langsung tunjuk teman yang lain.”*

Siswa : *“Iya bu”*

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar akan berakhir di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika kegiatan penilaian membaca cepat. Tuturan terjadi ketika mitra tutur (siswa) akan memulai membaca cepat dengan posisi berdiri. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan menatap mitra tutur (siswa) yang akan melakukan penilaian membaca cepat. Lalu, penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan nada yang lantang agar didengar oleh seluruh mitra tutur (siswa). Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan posisi duduk di kursi guru dan memegang buku paket.

(TTD.Rang.2)

Pada segmen tutur (15) ditemukan tuturan guru yang mengandung tindak tutur deklaratif yaitu *“Jangan sampai salah, jika salah langsung tunjuk teman yang lain!”* segmen tutur tersebut tersebut diinterpretasikan sebagai tindak tutur deklaratif karena bersifat memberikan sebuah pernyataan kepada mitra tutur. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai tindak tutur deklaratif melarang karena dalam segmen tutur tersebut penutur (guru) memberikan pernyataan larangan terhadap mitra tutur (siswa). Segmen tutur di atas dikatakan sebagai tindak tutur deklaratif melarang karena segmen tutur tersebut memiliki maksud bahwa penutur (guru) berharap agar mitra tutur (siswa) tidak melakukan kesalahan saat melakukan penilaian membaca cepat. Tindak tutur tersebut diinterpretasikan sebagai deklaratif melarang juga didukung oleh konteks aksiologis yaitu ketika penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan menatap wajah mitra tutur (siswa).

4.1.9 Tindak Tutur Deklaratif Mengizinkan (*Allowing*)

Tindak tutur deklaratif mengizinkan yang terdapat dalam tuturan guru merupakan sebuah tindak tutur yang digunakan penutur (guru) untuk menyatakan tuturan memperbolehkan, menyetujui atau memperkenankan mitra tutur (siswa) melakukan suatu hal. Tuturan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai strategi tuturan baik secara langsung, tidak langsung, tersirat atau terselubung kepada mitra tutur. Tindak tutur deklaratif mengizinkan dilakukan dengan tujuan agar mitra tutur (siswa) dapat melakukan sesuatu hal yang diinginkan.

Segmen tutur (16)

Siswa : “Bu izin ke belakang ya bu?”

Guru : “*Ke belakang lo ya jangan ke depan.*”

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika salah satu mitra tutur (siswa) berjalan menghampiri penutur (guru) dan meminta izin untuk pergi ke toilet. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan menatap mitra tutur (siswa) dengan posisi berada di meja guru. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan tertawa dengan maksud bercanda dengan mitra tutur (siswa).

(TTD.Zin.1)

Pada segmen tutur (16) ditemukan tuturan guru yang mengandung tindak tutur deklaratif yaitu “*Ke belakang lo ya jangan ke depan*” segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai tindak tutur deklaratif karena bersifat memberikan sebuah pernyataan kepada mitra tutur. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai tindak tutur deklaratif mengizinkan karena dalam segmen tutur tersebut mitra tutur (siswa) meminta izin untuk pergi ke belakang istilah ke belakang diartikan sebagai pergi ke toilet. Segmen tutur “*Ke belakang lo ya jangan ke depan*” dikatakan sebagai tindak tutur deklaratif mengizinkan karena penutur (guru) membalas tuturan mitra tutur (siswa) dengan tuturan yang secara tidak langsung memperkenankan mitra tutur siswa untuk pergi ke toilet”. Tindak tutur

tersebut diinterpretasikan sebagai deklaratif mengizinkan juga didukung oleh konteks aksiologis dan psikologis. Konteks aksiologis dalam tuturan tersebut adalah ketika penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan menatap wajah mitra tutur (siswa), sedangkan konteks psikologis dibuktikan dengan data ketika penutur (guru) menuturkan tuturan tersebut dengan ekspresi tertawa.

Segmen tutur (17)

Guru : “Bagaimana, sudah selesai?”

Siswa : (sebagian menjawab “Belum” dan sebagian menjawab “sudah”)

Guru : “*Boleh dibawa kesini yang sudah.*”

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika kegiatan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Saat kegiatan tersebut berlangsung penutur (guru) keluar dari ruang kelas untuk pergi ke ruang TU. Tuturan tersebut dituturkan ketika guru berjalan memasuki ruang kelas dan mendekati meja guru. Tuturan dituturkan dengan nada yang keras dan lantang.

(TTD.Zin.2)

Pada segmen tutur (17) ditemukan tuturan guru yang mengandung tindak tutur deklaratif yaitu “*Boleh dibawa kesini yang sudah*” segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai tindak tutur deklaratif karena memiliki sifat memberikan pernyataan pada mitra tutur. Segmen tutur di atas diinterpretasikan sebagai tindak tutur deklaratif mengizinkan, karena dalam tuturan tersebut penutur (guru) memperbolehkan mitra tutur (siswa) untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya bagi yang sudah selesai mengerjakan. Pada kata “*Boleh*” dalam segmen tutur “*Boleh dibawa kesini yang sudah.*” menjadi penanda bahwa penutur (guru) mengizinkan mitra tutur untuk membawa hasil pekerjaannya untuk di koreksi oleh penutur (guru). Tindak tutur tersebut diinterpretasikan sebagai deklaratif mengizinkan juga didukung oleh konteks aksiologis dimana terdapat perilaku

nonverbal yang menyertai tuturan tersebut seperti penutur (guru) menuturkan tuturannya sambil berjalan menuju meja guru.

4.1.10 Tindak Tutur Deklaratif Menggolongkan (*Classifying*)

Tindak tutur deklaratif menggolongkan yang terdapat dalam tuturan guru merupakan sebuah tindak tutur yang digunakan penutur (guru) untuk mengelompokkan sesuatu hal melalui sebuah tuturan. Tuturan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai strategi tuturan baik secara langsung, tidak langsung, tersirat atau terselubung kepada mitra tutur. Tindak tutur deklaratif menggolongkan dilakukan dengan tujuan untuk mengklasifikasikan sesuatu dalam kategori tertentu.

Segmen tutur (18)

Guru : *“Perhatikan! Saya bacakan 10 orang yang nilainya masih di bawah KKM Taufan, Bagus, Agung, Dina, Amel, Melly, Dimas, Angga, Ilham, Reza.*

Siswa : (fokus memperhatikan penutur)

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika usai pelaksanaan penilaian keterampilan. Penutur (guru) menuturkan tuturannya sambil duduk di kursinya, dengan membaca daftar nilai siswa. Tuturan dituturkan dengan nada tegas.

(TTD.Gol.1)

Pada segmen tutur (18) ditemukan tuturan guru yang mengandung tindak tutur deklaratif yaitu *“Perhatikan! Saya bacakan 10 orang yang nilainya masih di bawah KKM Taufan, Bagus, Agung, Dina, Amel, Melly, Dimas, Angga, Ilham, Reza”* segmen tutur tersebut dikatakan sebagai tindak tutur deklaratif karena bersifat memberikan sebuah pernyataan kepada mitra tutur. Segmen tutur di atas diinterpretasikan sebagai tindak tutur deklaratif menggolongkan, karena dalam tuturan tersebut penutur (guru) mengelompokkan nama-nama tersebut dalam nilai

dibawah KKM. Segmen tutur di atas dikatakan sebagai tindak tutur deklaratif menggolongkan dibuktikan saat penutur (guru) menyebutkan nama-nama siswa yang masuk dalam nilai di bawah KKM. Tindak tutur tersebut diinterpretasikan sebagai deklaratif mengizinkan juga didukung oleh konteks aksiologis dimana terdapat perilaku nonverbal yang menyertai tuturan tersebut seperti penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan membaca daftar nilai siswa. Selain konteks aksiologis tuturan ini juga didukung oleh konteks psikologis dimana tuturan tersebut di tuturkan dengan nada yang tegas dan lantang.

4.1.11 Tindak Tutur Deklaratif Memaafkan (*Forgiving*)

Tindak tutur deklaratif memaafkan yang terdapat dalam tuturan guru merupakan sebuah tindak tutur yang digunakan penutur (guru) untuk mengungkapkan rasa toleransi kepada mitra tutur (siswa) karena telah melakukan suatu hal. Tuturan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai strategi tuturan baik secara langsung, tidak langsung, tersirat atau terselubung kepada mitra tutur.

Segmen tutur (19)

Siswa : “Bu maaf telat bu, saya tadi masih menemui bu Wiwin?”

Guru : “*Iya silahkan duduk!*”

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika salah satu mitra tutur (siswa) berjalan menghampiri penutur (guru) dan meminta maaf kepada penutur (guru). Penutur (guru) menuturkan tuturan tuturannya dengan menatap mitra tutur (siswa) dengan posisi berada di meja guru. Penutur (guru) menuturkan tuturan tersebut dengan gerakan tangan mempersilahkan mitra tutur (siswa) untuk duduk dan mengikuti pelajaran.

(TTD.Ma.1)

Pada segmen tutur (19) ditemukan tuturan guru yang mengandung tindak tutur deklaratif yaitu “*Iya silahkan duduk!*” segmen tutur tersebut dikatakan

sebagai tindak tutur deklaratif karena bersifat memberikan sebuah pernyataan terhadap mitra tutur. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai tindak tutur deklaratif memaafkan, karena secara tidak langsung penutur (guru) menoleransi kesalahan yang dilakukan oleh mitra tutur (siswa). Segmen tutur "*Iya silahkan duduk!*" secara tidak langsung memiliki maksud untuk memperbolehkan mitra tutur (siswa) untuk kembali ke bangkunya dan mengikuti pelajaran sebagaimana mestinya tanpa mempermasalahkan kesalahan yang telah diperbuat. Tindak tutur tersebut diinterpretasikan sebagai deklaratif memaafkan juga didukung oleh konteks aksiologis dan psikologis. Konteks aksiologis dalam tuturan tersebut adalah ketika penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan menatap wajah mitra tutur (siswa) dengan gerakan mempersilahkan mitra tutur (siswa) untuk mengikuti pelajaran sebagaimana mestinya.

4.2 Strategi Tindak Tutur Deklaratif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tindak tutur guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember, maka dapat di temukan berbagai strategi tindak tutur deklaratif di dalamnya. Ragam strategi tindak tutur deklaratif yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (1) Tindak tutur langsung literal, (2) Tindak tutur langsung tidak literal, (3) Tindak tutur tidak langsung literal, (4) Tindak tutur tidak langsung tidak literal. Adapun penjelasannya sebagai berikut;

4.2.1 Tindak Tutur Langsung Literal

Strategi tindak tutur langsung literal dalam peristiwa tutur guru kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan strategi tindak tutur yang maksud tuturannya sesuai dan makna kata yang penyusunnya sama. Strategi tindak tutur langsung literal dalam peristiwa tutur guru kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar di paparkan sebagai berikut.

Segmen tutur (1)

Guru : "Silahkan dikerjakan intinya saja seperti nomor satu memilih tema tulisan, berarti langsung saja pada memilih pokok pembahasan pada artikel."

Siswa : “Hanya begitu jasa bu?”

Guru : “*Ya, hanya begitu saja.*”

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (guru) memberikan tugas kepada mitra tutur (siswa) untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket. Tuturan tersebut terjadi bersamaan dengan penutur (guru) membaca dan mencoba menjelaskan apa yang diperintahkan kepada mitra tutur (siswa) dengan posisi duduk di kursi guru sementara semua siswa fokus menyimak tuturan guru sambil memperhatikan soal-soal yang ada pada buku.

(TTLL.1)

Pada segmen tutur (1) tuturan dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Segmen tutur di atas termasuk ke dalam jenis strategi tindak tutur langsung literal dibuktikan dengan data “*Ya, hanya begitu saja.*”. Segmen tutur tersebut dikatakan sebagai strategi tindak tutur langsung literal dimana dalam segmen tutur tersebut maksud tuturannya sesuai dan makna kata penyusunnya sama. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai strategi tindak tutur langsung literal karena penutur (guru) menyampaikan tuturannya menggunakan kalimat berita dengan maksud untuk menginformasikan sesuatu hal kepada mitra tutur (siswa).

Segmen tutur (2)

Guru : “*Saatnya kuis! Silahkan ditutup semua bukunya.*”

Siswa : (sibuk membaca buku masing-masing)

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi kuis akan berlangsung. Tuturan terjadi karena waktu untuk membaca dan memahami materi yang ada di buku telah habis.

Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan berjalan menuju bangku siswa dan memastikan seluruh siswa menutup bukunya, tuturan dituturkan dengan semangat sembari penutur (guru) menutup buku beberapa siswa yang masih membuka bukunya.

(TTLL.2)

Pada segmen tutur (2) tuturan tutur dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Segmen tutur di atas termasuk ke dalam jenis strategi tindak tutur langsung literal dibuktikan dengan data “*Saatnya kuis! Silahkan ditutup semua bukunya*”. Segmen tutur tersebut dikatakan sebagai strategi tindak tutur langsung literal dimana dalam segmen tutur tersebut maksud tuturannya sesuai dan makna kata penyusunnya sama. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai strategi tindak tutur langsung literal karena penutur (guru) menyampaikan tuturannya menggunakan kalimat berita dengan maksud untuk menginformasikan sesuatu hal kepada mitra tutur (siswa).

Segmen tutur (3)

Guru : “*Mel karna kamu datangnya terlambat silahkan ambil buku tugasnya teman-teman di ruang guru*”

Siswa : “Ya Allah bu capek naik turun tangga bu, boleh ajak teman bu.”

Guru : “Tidak, sendiri saja.”

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar akan di mulai dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika salah satu siswa terlambat masuk ke dalam kelas. Penutur (guru) dengan nada tegas memanggil mitra tutur (siswa), penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan posisi berada di meja guru. Tuturan tersebut terjadi bersamaan dengan penutur (guru) menatap wajah mitra tutur dan menunjuk ke arah pintu.

(TTLL.3)

Pada segmen tutur (3) tuturan dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Segmen tutur di atas termasuk ke dalam jenis strategi tindak tutur langsung literal dibuktikan dengan data “*Mel karna kamu datangnya terlambat*

silahkan ambil buku tugasnya teman-teman di ruang guru". Segmen tutur tersebut dikatakan sebagai strategi tindak tutur langsung literal dimana dalam segmen tutur tersebut maksud tuturannya sesuai dan makna kata penyusunnya sama. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai straregi tindak tutur langsung literal karena penutur (guru) menyampaikan tuturannya menggunakan kalimat perintah dengan maksud memerintah mitra tutur (siswa) untuk mengambil buku tugas milik teman-temannya di ruang guru.

Segmen tutur (4)

Guru : *"Bu Tanti akan beri hadiah untuk 10 orang yang nilainya paling tinggi."*

Siswa : (berteriak senang)

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan terjadi setelah penilaian membaca cepat. Menutur (guru) menuturka tuturannya dengan menunjukkan daftar nilai membaca cepat kepada mitra tutur (siswa). Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan menatap seluruh siswa penutur (guru) menuturkan tuturan ini dengan nada senang bersemangat dengan posisi duduk di kursi guru.

(TTLL.4)

Pada segmen tutur (4) tuturan dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Segmen tutur di atas termasuk ke dalam jenis strategi tindak tutur langsung literal dibuktikan dengan data *"Bu Tanti akan beri hadiah untuk 10 orang yang nilainya paling tinggi."*. Segmen tutur tersebut dikatakan sebagai strategi tindak tutur langsung literal dimana dalam segmen tutur tersebut maksud tuturannya sesuai dan makna kata penyusunnya sama. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai straregi tindak tutur langsung literal karena penutur (guru) menyampaikan tuturannya menggunakan kalimat berita dengan maksud menginformasikan kepada mitra tutur (siswa) bahwa penutur (guru) akan membarikan hadiah bagi 10 siswa yang nilainya paling tinggi.

Segmen tutur (5)

Guru : *“Pertemuan selanjutnya kita ulangan, karna waktunya mepet dengan UNBK.”*

Siswa : *“Iya bu.”*

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar akan berakhir di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (guru) membereskan buku dan alat tulis yang ada di mejanya. Semua mitra tutur (siswa) duduk fokus memperhatikan tuturan tersebut.

(TTLL.5)

Pada segmen tutur (5) tuturan dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Segmen tutur di atas termasuk ke dalam jenis strategi tindak tutur langsung literal dibuktikan dengan data *“Pertemuan selanjutnya kita ulangan, karna waktunya mepet dengan UNBK”*. Segmen tutur tersebut dikatakan sebagai strategi tindak tutur langsung literal dimana dalam segmen tutur tersebut maksud tuturannya sesuai dan makna kata penyusunnya sama. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai straregi tindak tutur langsung literal karena penutur (guru) menyampaikan tuturannya menggunakan kalimat berita dengan maksud menginformasikan kepada mitra tutur (siswa) bahwa bahwa pertemuan yang akan datang akan dilaksanakan ulangan.

Segmen tutur (6)

Guru : *“Pengambilan nilai keterampilan saya ambil dengan nilai membaca cepat”*

Siswa : *“Iya Bu”*

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (guru) duduk di kursi guru.

Tuturan tersebut dituturkan dengan nada lantang dan menatap seluruh mitra tutur (siswa).

(TTLL.6)

Pada segmen tutur (6) tuturan dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Segmen tutur di atas termasuk ke dalam jenis strategi tindak tutur langsung literal dibuktikan dengan data *“Pengambilan nilai keterampilan saya ambil dengan nilai membaca cepat”*. Segmen tutur tersebut dikatakan sebagai strategi tindak tutur langsung literal dimana dalam segmen tutur tersebut maksud tuturannya sesuai dan makna kata penyusunnya sama. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai straregi tindak tutur langsung literal karena penutur (guru) menyampaikan tuturannya menggunakan kalimat berita dengan maksud menginformasikan kepada mitra tutur (siswa) bahwa bahwa pengambilan nilai keterampilan akan diambil dengan nilai membaca cepat.

Segmen tutur (7)

Guru : *“Ulangannya kita tunda minggu depan saja, karena ada beberapa poin yang harus Bu Tanti jelaskan.”*

Siswa : (berteriak gembira karena ulangan ditunda)

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar akan dimulai dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan posisi berdiri tepat dihadapan seluruh mitra tutur (siswa). Tuturan dituturkan dengan nada lantang dan menatap seluruh mitra tutur (siswa). Setelah menuturkan tuturan tersebut penutur (guru) tersenyum melihat reaksi mitra tutur (siswa) yang gembira karena ulangan telah di tunda.

(TTLL.7)

Pada segmen tutur (7) tuturan dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Segmen tutur di atas termasuk ke dalam jenis strategi tindak tutur langsung literal dibuktikan dengan data *“Ulangannya kita tunda minggu depan saja, karena ada beberapa poin yang harus Bu Tanti jelaskan”*. Segmen tutur

tersebut dikatakan sebagai strategi tindak tutur langsung literal dimana dalam segmen tutur tersebut maksud tuturannya sesuai dan makna kata penyusunnya sama. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai strategi tindak tutur langsung literal karena penutur (guru) menyampaikan tuturannya menggunakan kalimat berita dengan maksud menginformasikan kepada mitra tutur (siswa) bahwa ulangan ditunda karena ada beberapa materi yang harus disampaikan.

4.2.2 Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Strategi tindak tutur langsung tidak literal dalam peristiwa tutur guru kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan strategi tindak tutur yang maksud tuturannya sesuai tetapi makna kata yang menyusunnya tidak sama. Strategi tindak tutur langsung tidak literal dalam peristiwa tutur guru kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar di paparkan sebagai berikut.

Segmen tutur (8)

Siswa : "Bu waktunya ditambah bu."

Guru : "*Ya sudah, 10 menit. Berarti sampai pukul 08.30.*"

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (guru) memberikan perintah kepada mitra tutur (siswa) untuk membuat contoh karya ilmiah yang seharusnya diselesaikan pukul 08.20. Tuturan tersebut terjadi bersamaan dengan penutur (guru) berjalan dari meja guru menghampiri meja siswa. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan berdiri dan menatap para siswa kemudian penutur (guru) melihat jam tangan yang dipakainya untuk menentukan batas waktu mengerjakan contoh karya ilmiah yang dipetintahkan oleh penutur.

(TTLTL.1)

Pada segmen tutur (8) tuturan dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Segmen tutur di atas termasuk ke dalam jenis strategi tindak tutur

langsung tidak literal dibuktikan dengan data “*Ya sudah, 10 menit. Berarti sampai pukul 08.30*”. Segmen tutur tersebut dikatakan sebagai strategi tindak tutur langsung tidak literal dimana dalam segmen tutur tersebut maksud tuturannya sesuai dan makna kata penyusunnya tidak sama. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai strategi tindak tutur langsung tidak literal karena penutur (guru) menyampaikan tuturannya menggunakan kalimat berita dengan maksud untuk menginformasikan sesuatu hal kepada mitra tutur (siswa) akan tetapi sebenarnya ingin mengatakan bahwa waktu mengerjakan tugas ditambah.

Segmen tutur (9)

Guru : “Bagaimana, sudah selesai?”

Siswa : (sebagian menjawab “Belum” dan sebagian menjawab “sudah”)

Guru : “*Boleh dibawa kesini yang sudah.*”

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika kegiatan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Saat kegiatan tersebut berlangsung penutur (guru) keluar dari ruang kelas untuk pergi ke ruang TU. Tuturan tersebut dituturkan ketika guru berjalan memasuki ruang kelas dan mendekati meja guru. Tuturan dituturkan dengan nada yang keras dan lantang.

(TTLTL.2)

Pada segmen tutur (9) tuturan dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Segmen tutur di atas termasuk ke dalam jenis strategi tindak tutur langsung tidak literal dibuktikan dengan data “*Boleh dibawa kesini yang sudah.*”. Segmen tutur tersebut dikatakan sebagai strategi tindak tutur langsung tidak literal dimana dalam segmen tutur tersebut maksud tuturannya sesuai dan makna kata penyusunnya tidak sama. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai strategi tindak tutur langsung tidak literal karena penutur (guru) menyampaikan tuturannya menggunakan kalimat berita dengan maksud untuk menginformasikan

sesuatu hal kepada mitra tutur (siswa) akan tetapi sebenarnya ingin mengatakan bahwa mitra tutur (siswa) boleh mengumpulkan hasil pekerjaannya.

4.2.3 Tindak Tutur Tidak Langsung Literal

Strategi tindak tutur tidak langsung literal dalam peristiwa tutur guru kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan strategi tindak tutur yang maksud tuturannya tidak sesuai dan makna kata yang penyusunnya sama. Strategi tindak tutur tidak langsung literal dalam peristiwa tutur guru kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar di paparkan sebagai berikut.

Segmen tutur (10)

Guru : “Mas, iya kamu yang tengak tengok itu. *Silahkan tutup pintu dari luar! Tidak memperhatikan malah bicara sendiri!*”

Siswa: “Iya Bu” (murid berjalan ke luar dengan menundukkan kepala kemudian menutup pintu dari luar)

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tutaran terjadi di ruang kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru dalam menuturkan tuturannya, berdiri di depan kelas dengan tangan kanan memegang spidol serta menunjuk ke arah siswa yang dimaksud, sambil menatap siswa yang membuat ramai saat pelajaran berlangsung. Penutur menuturkan tuturannya dengan tegas dan sedikit marah. Suasana ruang kelas seketika menjadi senyap tidak ada satu pun siswa yang berani berbicara.

(TTTLL.1)

Pada segmen tutur (10) tuturan tutur dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Segmen tutur di atas termasuk ke dalam jenis strategi tindak tutur tidak langsung literal dibuktikan dengan data “*Silahkan tutup pintu dari luar! Tidak memperhatikan malah bicara sendiri!*”. Segmen tutur tersebut dikatakan sebagai strategi tindak tutur tidak langsung literal dimana penutur (guru) memerintahkan mitra tutur (siswa) untuk menutup pintu dari luar. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai straregi tindak tutur tidak langsung literal karena secara implisit segmen tutur tersebut memiliki maksud untuk memberikan hukuman kepada mitra tutur (siswa).

Segmen tutur (11)

Guru : “Ayo absen 16, coba dijelaskan kembali bagaimana langkah-langkah membuat karya ilmiah?”

Siswa : “Saya bu? Huu gak bisa saya bu.”

Guru : “*Coba dipahami dulu apa yang ada di buku, teman-teman lainnya lo bisa masak kamu tidak.*”

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (guru) memberikan perintah kepada mitra tutur (siswa) untuk menjelaskan kembali mengenai materi penulisan karya ilmiah yang terdapat dalam buku paket. Tuturan tersebut terjadi bersamaan dengan penutur (guru) berjalan dari meja guru menghampiri siswa yang ditunjuknya. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan nada lembut dan nada meyakinkan kepada mitra tutur (siswa) serta menatap wajah mitra tuturnya. Lalu, mitra tutur (siswa) berdiri dari kursinya dan mencoba menjelaskan apa yg diperintahkan oleh penutur (guru)

(TTTLL.2)

Pada segmen tutur (11) tuturan dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Segmen tutur di atas termasuk ke dalam jenis strategi tindak tutur tidak langsung literal dibuktikan dengan data “*Coba dipahami dulu apa yang ada di buku, teman-teman lainnya lo bisa masak kamu tidak*”. Segmen tutur tersebut dikatakan sebagai strategi tindak tutur langsung literal dimana dalam segmen tutur tersebut maksud tuturannya tidak sesuai dan makna kata penyusunnya sama. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai straregi tindak tutur langsung literal karena penutur (guru) menggunakan kalimat tanya untuk memerintah mitra tutur (siswa) agar dapat menjelaskan kembali langkah-langkah membuat karya ilmiah.

Segmen tutur (12)

Guru : “*Baik kalau begitu rizal saja yang menjadi ketua kelompok.*”

Siswa : “Iya bu, rizal saja bu.”

Guru : “Sini zal, saya jelaskan kemudian kamu sampaikan pada teman kelompokmu.”

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika pembentukan kelompok kemudian terdapat satu kelompok dimana semua anggotanya tidak ada yang bersedia menjadi ketua kelompok. Lalu, penutur (guru) dengan tegas menunjuk salah satu anggota kelompok tersebut untuk menjadi ketua kelompok. Tuturan tersebut terjadi bersamaan dengan penutur (guru) berjalan mendekati bangku siswa dengan menatap ke arah salah satu siswa yang ditunjuknya menjadi ketua kelompok.

(TTTLL.3)

Pada segmen tutur (12) tuturan dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Segmen tutur di atas termasuk ke dalam jenis strategi tindak tutur tidak langsung literal dibuktikan dengan data *”Baik kalau begitu rizal saja yang menjadi ketua kelompok.”*. Segmen tutur tersebut dikatakan sebagai strategi tindak tutur langsung literal dimana dalam segmen tutur tersebut maksud tuturannya tidak sesuai dan makna kata penyusunnya sama. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai straregi tindak tutur langsung literal karena penutur (guru) menggunakan kalimat berita untuk memerintah mitra tutur (siswa) supaya menjadi ketua kelompok.

Segmen tutur (13)

Guru : *”Tetapi sudah cukup baik ya. Lainnya saya harap bisa seperti ini, sampai paragraf ketiga tanpa ada kesalahan membaca. Silahkan kamu tunjuk teman berikutnya!”*

Siswa : “Suci bu.”

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penilaian membaca cepat. Tuturan terjadi

setelah mitra tutur (siswa) selesai membaca sebuah teks untuk melakukan penilaian membaca cepat. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan mengarahkan pandangannya kepada semua mitra tutur (siswa), tuturan dituturkan dengan ekspresi senang dan bangga serta posisi penutur (guru) duduk di kursi guru.

(TTTLL.4)

Pada segmen tutur (13) tuturan dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Segmen tutur di atas termasuk ke dalam jenis strategi tindak tutur tidak langsung literal dibuktikan dengan data *“Tetapi sudah cukup baik ya. Lainnya saya harap bisa seperti ini, sampai paragraf ketiga tanpa ada kesalahan membaca. Silahkan kamu tunjuk teman berikutnya!”*. Segmen tutur tersebut dikatakan sebagai strategi tindak tutur langsung literal dimana dalam segmen tutur tersebut maksud tuturannya tidak sesuai dan makna kata penyusunnya sama. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai straregi tindak tutur langsung literal karena penutur (guru) menggunakan kalimat berita untuk memerintah mitra tutur (siswa) supaya siswa lainnya juga dapat membaca cepat dengan sedikit kesalahan saja.

Segmen tutur (14)

Guru : *“Jika ada yang kurang paham bisa langsung ditanyakan pada Bu Tanti.”*

Siswa : *“Iya Bu.”*

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (guru) memberikan tugas kepada mitra tutur (siswa) untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket. Penutur (Guru) menuturkan tuturannya dengan posisi duduk di kursi guru.

Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan ekspresi wajah terlihat meyakinkan dengan pandangan menatap seluruh mitra tutur (siswa).

(TTTLL.5)

Pada segmen tutur (14) tuturan dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Segmen tutur di atas termasuk ke dalam jenis strategi tindak tutur tidak langsung literal dibuktikan dengan data “*Jika ada yang kurang paham bisa langsung ditanyakan pada Bu Tanti.*”. Segmen tutur tersebut dikatakan sebagai strategi tindak tutur langsung literal dimana dalam segmen tutur tersebut maksud tuturannya tidak sesuai dan makna kata penyusunnya sama. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai strategi tindak tutur langsung literal karena penutur (guru) menggunakan kalimat berita untuk memerintah mitra tutur (siswa) supaya siswa tidak takut dan ragu untuk bertanya kepada guru.

4.2.4 Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal

Strategi tindak tutur tidak langsung tidak literal dalam peristiwa tutur guru kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan strategi tindak tutur yang maksud tuturannya tidak sesuai dan makna kata yang penyusunnya tidak sama. Strategi tindak tutur tidak langsung tidak literal dalam peristiwa tutur guru kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar di paparkan sebagai berikut.

Segmen tutur (15)

Siswa : “Bu izin ke belakang ya bu?”

Guru : “*Ke belakang lo ya jangan ke depan.*”

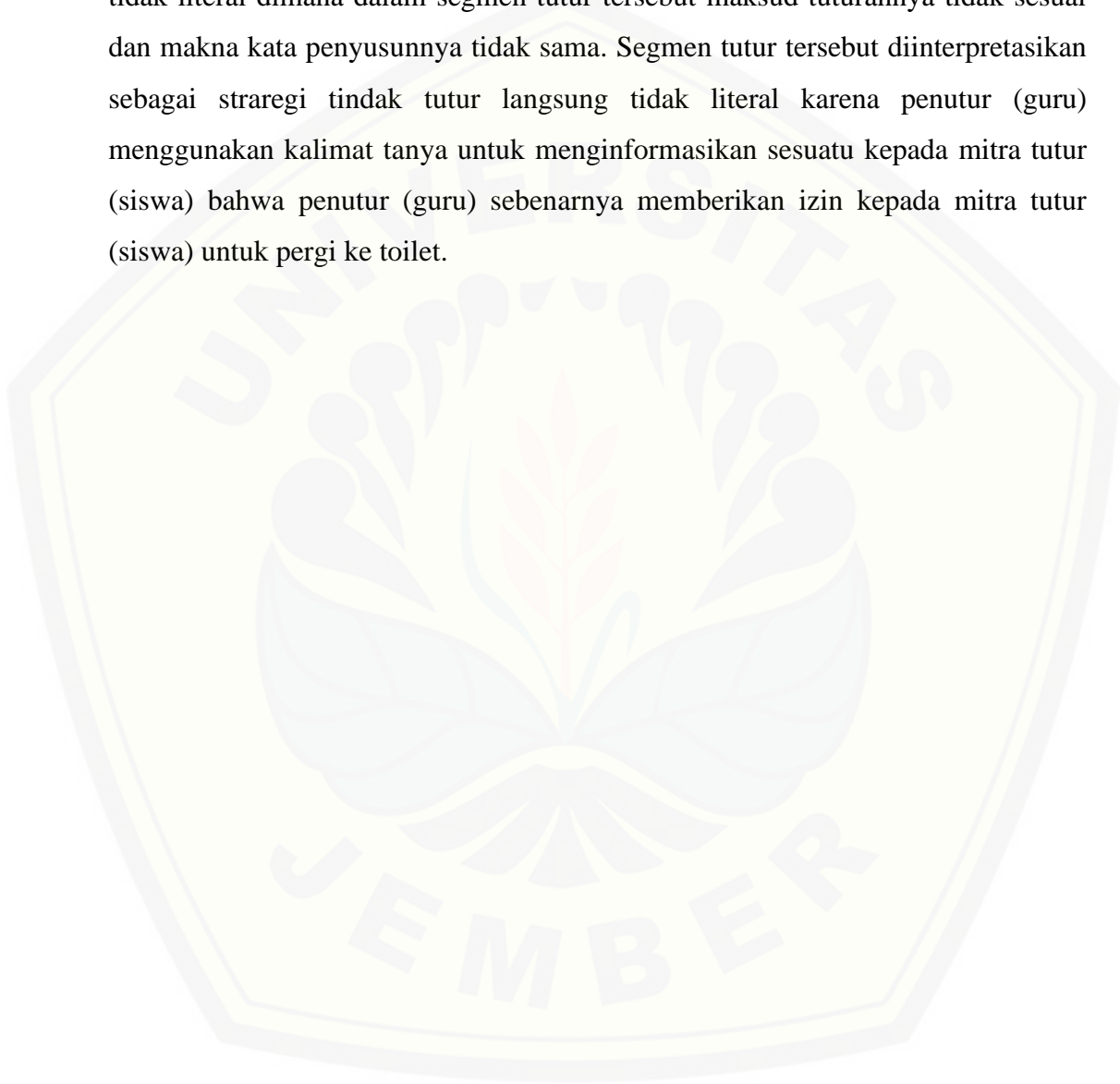
Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika salah satu mitra tutur (siswa) berjalan menghampiri penutur (guru) dan meminta izin untuk pergi ke toilet.

Penutur (guru) menuturkan tuturan tuturannya dengan menatap mitra tutur (siswa) dengan posisi berada di meja guru. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan tertawa dengan maksud bercanda dengan mitra tutur (siswa).

(TTTLTL.1)

Pada segmen tutur (15) tuturan dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Segmen tutur di atas termasuk ke dalam jenis strategi tindak tutur tidak langsung tidak literal dibuktikan dengan data “*Ke belakang lo ya jangan ke depan.*”. Segmen tutur tersebut dikatakan sebagai strategi tindak tutur langsung tidak literal dimana dalam segmen tutur tersebut maksud tuturannya tidak sesuai dan makna kata penyusunnya tidak sama. Segmen tutur tersebut diinterpretasikan sebagai straregi tindak tutur langsung tidak literal karena penutur (guru) menggunakan kalimat tanya untuk menginformasikan sesuatu kepada mitra tutur (siswa) bahwa penutur (guru) sebenarnya memberikan izin kepada mitra tutur (siswa) untuk pergi ke toilet.



BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini akan dijabarkan kesimpulan dan saran dari penelitian Tindak Tutur Deklarasi Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas XI SMKN 4 Jember. Kesimpulan dan saran dijabarkan sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindak Tutur Deklaratif Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas XI SMKN 4 Jember, dapat disimpulkan sebagai berikut;

- 1) Dari penelitian ini ditemukan sejumlah sebelas jenis tindak tutur deklarasi yaitu; (1) meyakinkan (*convincing*), (2) pasrah (*surrender*), (3) mengangkat (*appointing*), (4) menghukum (*punishing*), (5) mengesankan (*impressing*), (6) memutuskan (*deciding*), (7) membatalkan (*canceling*), (8) melarang (*prohibiting*), (9) mengizinkan (*allowing*), (10) menggolongkan (*classifying*), (11) memaafkan (*forgiving*). Dalam penelitian ini tindak tutur deklaratif yang sama sekali tidak muncul adalah (1) memecat (*dismissing*) 2) memberi nama (*naming*) 3) mengucilkan (*excommunicating*) 4) mengabdikan (*granting*). Hal ini disebabkan karena tuturan-tuturan yang bertujuan untuk memecat, mengabdikan, mengucilkan kurang tepat jika digunakan pada dunia pendidikan. Tindak tutur deklaratif yang paling sering muncul dalam penelitian ini adalah tindak tutur deklaratif meyakinkan. Hal ini disebabkan oleh peran guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran akan berhasil ketika siswa memiliki motivasi serta keyakinan dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi serta semangat belajar siswa dengan terus meyakinkan diri siswa bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.
- 2) Strategi tindak tutur deklaratif yang ditemukan ialah (1) Tindak tutur langsung literal, (2) Tindak tutur langsung tidak literal, (3) Tindak tutur tidak langsung literal, (4) Tindak tutur tidak langsung tidak literal. strategi yang

paling sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan tuturannya ialah strategi tindak tutur langsung literal. Hal ini disebabkan agar maksud dan tujuan tuturan guru dapat dengan mudah diterima dan dimengerti secara jelas oleh siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian Tindak Tutur Deklaratif Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas XI SMKN 4 Jember, maka hal-hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini disarankan sebagai bahan pembelajaran diskusi pada mata kuliah Pragmatik dengan materi tindak tutur deklaratif
- 2) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, permasalahan yang berkaitan dengan tindak tutur deklaratif masih banyak yang belum dikaji, maka perlu dipertimbangkan adanya penelitian lebih lanjut tentang permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian ini. Terutama pada kajian tentang adalah 1) tindak tutur deklaratif memecat (*dismissing*) 2) tindak tutur deklaratif memberi nama (*naming*) 3) tindak tutur deklaratif mengucilkan (*excommunicating*) 4) tindak tutur deklaratif mengabulkan (*granting*), karena dalam penelitian ini peneliti sulit sekali menemukan tindak tutur tersebut dalam tuturan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andianto, Mujiman Rus. 2013. *Pragmatik Diretif dan Kesantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Gress Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedir Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi, dan Suwindi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Lionie. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Lionie. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hidayat, Eli. 2014. *Tindak Tutur Deklaratif Dalam Wacana Khotbah Jumat Bahasa Sunda Di Masjid Baiturrahman Desa Bener Kecamatan Mejenang Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Surakarta.
- Hindun. 2012. *Pragmatik Untuk Perguruan Tinggi*. Depok: Nufa Citra Mandiri.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Miles dan Huberman, Terjemahan Tjejep Rohendi. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muji. 1997. *Pragmatika dan Pragmatik Bahasa Indonesia*. Jember: Universitas Jember
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana, Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nandar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Pujiastuti, Dewi. 2015. *Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XII IPA SMA Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014*. Tesis. Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Purwo. 1984. *Dieksis Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Qomariyah, Nurul Lu'Lu'. 2017. *Tindak Tutur Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas III MI Mambaul Khoirot Tanggul Jember*. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Rahadi, Kunjana. 2003. *Berkenalan Dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Percetakan Dioma.
- Suyono. 1990. *Pragmatik Dasar-Dasar dan Pengajaran*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Sofiarani, Rizqia. 2015. *Tindak Tutur Deklaratif Dalam Dialog Film 'The Fault In Our Stars' Karya John Green*. Skripsi. Bandung: Fakultas Bahasa Universitas Widyatama Bandung.
- Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wati. Vina Dwi Prasetyo. 2016. *Tindak Tutur Dalam Interaksi Jual-Beli di Pasar Burung Jaya Jember : Kajian Pragmatik*. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN 1. MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rancangan Masalah	Metodelogi Penelitian				
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Penganalisan Data	Prodesur Penelitian
Tindak Tutur Deklaratif Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas XI SMKN 4 Jember	1. Bagaimanakah wujud tindak tutur deklaratif guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas di kelas XI SMKN 4 Jember? 2. bagaimanakah strategi tindak tutur deklaratif guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas di kelas XI SMKN 4 Jember?	<ul style="list-style-type: none"> • Rancangan penelitian : penelitian kualitatif • Jenis Penelitian : Penelitian Deskriptif Interpretatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Data : tindak tutur guru beserta konteks yang menyertainya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas XI SMKN 4 Jember • Sumber Data : tindak tutur guru 	Teknik Pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> • Teknik Observasi • Teknik Rekam • Teknik simak catat • Teknik wawancara 	Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> • Redusi data • Penyajian data, dan • Penarikan kesimpulan 	Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> • Tahap perencanaan • Tahap pelaksanaan • Tahap penyelesaian

LAMPIRAN 2. TRANSKIP DATA AUDIO VISUAL

Video 1

Guru : **Mel karna kamu datangnya terlambat silahkan ambil buku tugasnya teman-teman di ruang guru.**

Siswa : Ya Allah bu capek naik turun tangga bu, boleh ajak teman bu.”

Guru : Tidak, sendiri saja.

Guru : Sambil menunggu mely mengambil buku tugasnya, bu Tanti akan jelaskan bagaimna cara mengerjakan tugasnya.

Guru : Ada delapan langkah untuk mengkonstruksi, kata dasar konstruksi pemahaman konstruksi itu juga ada di halaman 190, berarti disitu di buku catatan angka romawi berapa ya?

Siswa : Sembilan bu

Guru : Terakhir yang sepuluh, angka romawi X mohon ditulis begini, angka romawi X mengkonstruksi karya ilmiah berdasarkan isi, sistematika dan kebahasaan terus di bawahnya A itu definisi mengkontruksi ya? Barulah tuliskan delapan langkah mengkontruksi karya ilmiah berdasarkan isi, sistematika dan kebahasaan. Sudah bisa dipahami ya?

Siswa : iya

Guru : Silahkan dikerjakan intinya saja seperti nomor satu memilih tema tulisan, berarti langsung saja pada memilih pokok pembahasan pada artikel.

Siswa : Hanya begitu jasa bu?

Guru : **Ya, hanya begitu saja.** Selebihnya itu kan hanya contoh dan saran saja seharusnya bagaimana gitu ya? Jadi langsung pada poinnya. Kemudian nomor dua menuliskan langkah-langkah itu tidak perlu ada penjelasan kan pasti sudah tau anak-anak ketika membuat karya ilmiah mustinya harus ada kerangkanya dan poin-poin apa yang harus dituliskan.

Siswa : Baik bu.

Guru : **Jika ada yang kurang paham bisa langsung ditanyakan pada Bu Tanti. Ya?**

Siswa : Yaa bu.

Guru : 20 menit cukupkan untuk mengerjakan karena hanya delapan langkah, berarti sampai delapan lebih lima belas menit selesai untuk Bu Tanti berikan stempel.

Guru : Ayo absen 16, coba dijelaskan kembali bagaimana langkah-langkah membuat karya ilmiah?

Siswa : Saya bu? Huu gak bisa saya bu.

Guru : **Coba dipahami dulu apa yang ada di buku, teman-teman lainnya lo bisa masak kamu tidak?**

Guru : sudah habis ya waktunya?

Siswa : sudah bu.

Guru : **Pertemuan selanjutnya kita ulangan, karna waktunya mepet dengan UNBK!**

Siswa : Yaa bu.

Video 2

Guru : Assalamualaikum Wr.Wb, silahkan kembali ke tempat duduknya masing-masing, yang masih makan dan minum silahkan dihabiskan dulu!

Siswa : Bu jadi ulangan Bu?

Guru : **Ulangannya kita tunda minggu depan saja, karena ada beberapa poin yang harus Bu Tanti jelaskan!**

Siswa : (berteriak gembira karena ulangan ditunda)

Guru : Baik kalau begitu silahkan diperhatikan.

Siswa : Iya bu.

Guru : Itukan ada dasar teori penulisan ilmiah ya, kemudian dari Broto Wijoyo tidak ada salahnya untuk dituliskan juga.

Siswa : Bu waktunya ditambah Bu!

Guru : **Ya sudah, 10 menit ya? Berarti sampai pukul 08.30.**

Siswa : Yaa bu.

Guru : **Hindari Penggunaan *tipex*!**

Siswa : iya bu

Guru : Setelah ini kita bentuk kelompok ya untuk membuat karya ilmiah!

Siswa : Bu Rizal bu jadi ketuanya bu.

Guru : **Baik kalau begitu rizal saja yang menjadi ketua kelompok!**

Siswa : Iya bu Rizal saja bu.

Guru : Sini zal, saya jelaskan kemudian kamu sampaikan pada teman kelompokmu.

Video 3

Guru : Bagaimana sudah selesai?

Siswa : Sudah.

Siswa : Belum, Belum.

Guru : **Boleh dibawa kesini yang sudah.** Bu Tanti akan koreksi dulu nanti ibu bacakan siapa saja yang nilainya dibawah KKM.

Siswa : Iya bu

Guru : **Perhatikan! Saya bacakan 10 orang yang nilainya masih di bawah KKM Taufan, Bagus, Agung, Dina, Amel, Melly, Dimas, Angga, Ilham, Reza.** Silahkan nanti melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Video 4

Guru : Perhatikan hari ini kita akan melakukan pengambilan nilai keterampilan

Siswa : Iya Bu

Guru : **Pengambilan nilai keterampilan saya ambil dengan nilai membaca cepat!**

Siswa : Kayak gimana membaca cepat itu bu?

Guru : Iya mohon perhatikan terlebih dahulu, silahkan buka buku paket halaman 198 disitu ada teks yang nanti akan kalian baca dengan teknik membaca cepat. Kemudian disitu juga ada pemahaman materi mengenai teknik membaca cepat. Sudah dibuka?

Siswa : Sudah bu.

Guru : Baik kalau begitu kalian baca dulu saya beri waktu 10 menit.

Siswa : Yaaa bu.

Guru : Sudah ya, kita mulai dari nomor urut absen paling bawah, siapa yang paling bawah?

Siswa : Taufan bu

Guru : Ya silahkan tufan, **Jangan sampai salah, jika salah langsung tunjuk teman yang lain.**

Siswa : Iya bu.

Guru : Silahkan kamu tunjuk teman selanjutnya.

Siswa : Putri bu.

Guru : Ya ayo mbak Putri silahkan dibaca, jangan sampai salah ya?

Siswa : Iya Bu.

Guru : **Tetapi sudah cukup baik ya. Lainnya saya harap bisa seperti ini, sampai paragraf ketiga tanpa ada kesalahan membaca. Silahkan kamu tunjuk teman berikutnya!**

Siswa : Suci bu.

Guru : Ayo suci silahkan dibaca.

Siswa : Gak bisa bu.

Guru : Ya sudah kalau begitu saya kasi nol nilainya. Ayo cepat keburu waktunya habis.

Siswa : iya iya bu.

Guru : Perhatikan karena waktunya sudah habis, kita lanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Nanti **Bu Tanti akan beri hadiah untuk 10 orang yang nilainya paling tinggi.**

Siswa : (berteriak senang)

Guru : Baik kalau begitu silahkan istirahat, saya akhiri Assalamualaikum W

LAMPIRAN 3. TABEL PENGUMPULAN DATA

No.	Segmen Tutar	Konteks Tutar	Konteks Tutar	Sumber Data
1.	Penutur : “Mas, iya kamu yang tengak tengok itu. <i>Silahkan tutup pintu dari luar! Tidak memperhatikan malah bicarasendiri!</i> ”	Penutur:~ Mitra tutur Siswa : “Iya Bu” (murid berjalan ke luar dengan menundukkan kepala kemudian menutup pintu dari luar)	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi di ruang kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru dalam menuturkan tuturannya, berdiri di depan kelas dengan tangan kanan memegang spidol serta menunjuk ke arah siswa yang dimaksud, sambil menatap siswa yang membuat ramai saat pelajaran berlangsung. Penutur menuturkan tuturannya dengan tegas dan sedikit marah. Suasana ruang kelas seketika menjadi senyap tidak ada satu pun siswa yang berani berbicara.	Catat lapang

2.	Guru : <i>“Ya, hanya begitu saja.”</i>	Guru : <i>“Silahkan dikerjakan intinya saja seperti nomor satu memilih tema tulisan, berarti langsung saja pada memilih pokok pembahasan pada artikel.”</i> Siswa : <i>“Hanya begitu jasa bu?”</i> Guru : <i>~~</i>	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (guru) memberikan tugas kepada mitra tutur (siswa) untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket. Tuturan tersebut terjadi bersamaan dengan penutur (guru) membaca dan mencoba menjelaskan apa yang diperintahkan kepada mitra tutur (siswa) dengan posisi duduk di kursi guru sementara semua siswa fokus menyimak tuturan guru sembari memperhatikan soal-soal yang ada pada buku.	V1.07’40”
3.	Guru: <i>“Coba dipahami dulu apa yang ada di buku, teman-teman lainnya lo bisa masak kamu tidak?”</i>	Guru : <i>“Ayo absen 16, coba dijelaskan kembali bagaimna langkah-langkah membuat karya ilmiah?”</i> Siswa : <i>“Saya bu? Huu gak bisa saya bu.”</i> Guru : <i>~~</i>	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (guru) memberikan perintah kepada mitra tutur (siswa) untuk menjelaskan kembali mengenai materi penulisan karya ilmiah yang terdapat dalam buku paket. Tuturan tersebut terjadi bersamaan dengan penutur (guru) berjalan dari meja guru menghampiri siswa yang ditunjuknya. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan nada lembut dan nada meyakinkan kepada mitra tutur (siswa) serta menatap wajah mitra tuturnya. Lalu, mitra tutur (siswa) berdiri dari kursinya dan mencoba menjelaskan apa yg diperintahkan oleh penutur (guru)	V2.01’25”

4.	Guru : <i>“Jika ada yang kurang paham bisa langsung ditanyakan pada Bu Tanti.”</i>	Guru :~~ Siswa : <i>“Iya Bu.”</i>	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (guru) memberikan tugas kepada mitra tutur (siswa) untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket. Penutur (Guru) menuturkan tuturannya dengan posisi duduk di kursi guru. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan ekspresi wajah terlihat meyakinkan dengan pandangan menatap seluruh mitra tutur (siswa).	V1.02’26”
5.	Guru : <i>“Ya sudah, 10 menit ya? Berarti sampai pukul 08.30.”</i>	Siswa : <i>“Bu waktunya ditambah bu.”</i> Guru :~~	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (guru) memberikan perintah kepada mitra tutur (siswa) untuk membuat contoh karya ilmiah. Tuturan tersebut terjadi bersamaan dengan penutur (guru) berjalan dari meja guru menghampiri meja siswa. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan berdiri dan menatap para siswa kemudian penutur (guru) melihat jam tangan yang dipakainya untuk menentukan batas waktu mengerjakan contoh karya ilmiah yang dipentahkan oleh penutur.	V2.01’25”

<p>6.</p>	<p>Guru : <i>“Baik kalau begitu rizal saja yang menjadi ketua kelompok!”</i></p>	<p>Guru : ~~ Siswa : <i>“Iya bu, rizal saja bu.”</i> Guru : <i>“Sini zal, saya jelaskan kemudian kamu sampaikan pada teman kelompokmu.”</i></p>	<p>Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika pembentukan kelompok kemudian terdapat satu kelompok dimana semua anggotanya tidak ada yang bersedia menjadi ketua kelompok. Lalu, penutur (guru) dengan tegas menunjuk salah satu anggota kelompok tersebut untuk menjadi ketua kelompok. Tuturan tersebut terjadi bersamaan dengan penutur (guru) berjalan mendekati bangku siswa dengan menatap ke arah salah satu siswa yang ditunjuknya menjadi ketua kelompok.</p>	<p>V2.02’40”</p>
<p>7.</p>	<p>Guru : <i>“Mel karna kamu datangnya terlambat silahkan ambil buku tugasnya teman-teman di ruang guru”</i></p>	<p>Guru : ~~ Siswa : <i>“Ya Allah bu capek naik turun tangga bu, boleh ajak teman bu.”</i> Guru : <i>“Tidak, sendiri saja.”</i></p>	<p>Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar akan di mulai dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika salah satu siswa terlambat masuk ke dalam kelas. Penutur (guru) dengan nada tegas memanggil mitra tutur (siswa), penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan posisi berada di meja guru. Tuturan tersebut terjadi bersamaan dengan penutur (guru) menatap wajah mitra tutur dan menunjuk ke arah pintu.</p>	<p>V1.02’40”</p>

<p>8.</p>	<p>Guru : <i>“Tetapi sudah cukup baik ya. Lainnya saya harap bisa seperti ini, sampai paragraf ketiga tanpa ada kesalahan membaca. Silahkan kamu tunjuk teman berikutnya!”</i></p>	<p>Guru : ~~ Siswa : “Suci bu.”</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penilaian membaca cepat. Tuturan terjadi setelah mitra tutur (siswa) selesai membaca sebuah teks untuk melakukan penilaian membaca cepat. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan mengarahkan pandangannya kepada semua mitra tutur (siswa), tuturan dituturkan dengan ekspresi senang dan bangga serta posisi penutur (guru) duduk di kursi guru.</p>	<p>V4.02.10”</p>
<p>9.</p>	<p>Guru : <i>“Bu Tanti akan beri hadiah untuk 10 orang yang nilainya paling tinggi.”</i></p>	<p>Guru : ~~ Siswa :(berteriak senang)</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan terjadi setelah penilaian membaca cepat. Menutur (guru) menuturkan tuturannya dengan menunjukkan daftar nilai membaca cepat kepada mitra tutur (siswa). Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan menatap seluruh siswa penutur (guru) menuturkan tuturan ini dengan nada senang bersemangat dengan posisi duduk di kursi guru.</p>	<p>V4.02.40</p>

10.	Guru : <i>“Saatnya kuis! Silahkan ditutup semua bukunya!”</i>	Guru :~~ Siswa : (sibuk membaca buku masing-masing)	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi kuis akan berlangsung. Tuturan terjadi karna waktu untuk membaca dan memahami materi yang ada di buku telah habis. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan berjalan menuju bangku siswa dan memastikan seluruh siswa menutup bukunya, tuturan dituturkan dengan semangat sembari penutur (guru) menutup buku beberapa siswa yang masih membuka bukunya.	Cacat lapang
11.	Guru : <i>“Pertemuan selanjutnya kita ulangan, karna waktunya mepet dengan UNBK!”</i>	Guru :~~ Siawa : “Iya bu.”	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar akan berakhir di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (guru) membereskan buku dan alat tulis yang ada di mejanya. Semua mitra tutur (siswa) duduk fokus memperhatikan tuturan tersebut.	V1.01’21”
12.	Guru : <i>“Pengambilan nilai keterampilan saya ambil dengan nilai membaca cepat”</i>	Guru :~~ Siswa : “Iya Bu”	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (guru) duduk di kursi guru. Tuturan tersebut dituturkan dengan nada lantang dan menatap seluruh mitra tutur (siswa).	Cacat lapang

13.	Guru : <i>“Ulangannya kita tunda minggu depan saja, karena ada beberapa poin yang harus Bu Tanti jelaskan!”</i>	Guru :~~ Siswa :(berteriak gembira karena ulangan ditunda)	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar akan dimulai dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan posisi berdiri tepat dihadapan seluruh mitra tutur (siswa). Tuturan dituturkan dengan nada lantang dan menatap seluruh mitra tutur (siswa). Setelah menuturkan tuturan tersebut penutur (guru) tersenyum melihat reaksi mitra tutur (siswa) yang gembira karena ulangan telah di tunda.	V2.02'23”
14.	Guru : <i>“Kita belajar disini saja karena perpusnya masih penuh sama kelas lain.”</i>	Guru :~~ Siswa :(beberapa siswa menggerutu)	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar akan dimulai dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Penutur (guru) menuturkan tuturannya setelah melihat situasi dan kondisi di perpustakaan. Penutur (guru) menuturkan tuturannya sambil berjalan menuju meja guru. Tuturan dituturkan dengan nada lantang dan menatap seluruh mitra tutur (siswa).	Catat lapang

15.	Guru: <i>"Hindari penggunaan tipex!"</i>	Guru :~~ Siswa : (Sibuk mengerjakan soal)	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar akan berakhir di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika kegiatan ulangan harian berlangsung. Tuturan tersebut muncul karena penutur (guru) melihat salah satu mitra tutur (siswa) menggunakan tipex. Tuturan tersebut di tuturan ketika penutur (guru) duduk di kursi guru. Tuturan dituturkan dengan nada yang lantang.	V2.01'30"
16.	Guru : <i>"Jangan sampai salah, jika salah langsung tunjuk teman yang lain."</i>	Guru :~~ Siswa : "Iya bu"	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar akan berakhir di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika kegiatan penilaian membaca cepat. Tuturan terjadi ketika mitra tutur (siswa) akan memulai membaca cepat dengan posisi berdiri. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan menatap mitra tutur (siswa) yang akan melakukan penilaian membaca cepat. Lalu, penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan nada yang lantang agar didengar oleh seluruh mitra tutur (siswa). Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan posisi duduk di kursi guru dan memegang buku paket.	V4.01'37"

17.	Guru : <i>“Ke belakang lo ya jangan ke depan!”</i>	Siswa : <i>“Bu izin ke belakang ya bu?”</i> Guru : <i>~~</i>	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika salah satu mitra tutur (siswa) berjalan menghampiri penutur (guru) dan meminta izin untuk pergi ke toilet. Penutur (guru) menuturkan tuturan tuturannya dengan menatap mitra tutur (siswa) dengan posisi berada di meja guru. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan tertawa deangan maksud bercanda dengan mitra tutur (siswa).	Catat lapang
18.	Guru : <i>“Boleh dibawa kesini yang sudah.”</i>	Guru : <i>“Bagaimana, sudah selesai?”</i> Siswa : (sebagian menjawab <i>“Belum”</i> dan sebagian menjawab <i>“sudah”</i>) Guru : <i>~~</i>	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika kegiatan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Saat kegiatan tersebut berlangsung penutur (guru) keluar dari ruang kelas untuk pergi ke ruang TU. Tuturan tersebut dituturkan ketika guru berjalan memasuki ruang kelas dan mendekati meja guru. Tuturan dituturkan dengan nada yang keras dan lantang.	V3.01'08”

19.	Guru : <i>“Perhatikan! Saya bacakan 10 orang yang nilainya masih di bawah KKM Taufan, Bagus, Agung, Dina, Amel, Melly, Dimas, Angga, Ilham, Reza.</i>	Guru :~~ Siswa : (fokus memperhatikan penutur)	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika usai pelaksanaan penilaian keterampilan. Penutur (guru) menuturkan tuturannya sambil duduk di kursinya, dengan membaca daftar nilai siswa. Tuturan dituturkan dengan nada tegas.	V3.03’04”
20.	Guru : <i>“Iya silahkan duduk!”</i>	Siswa : <i>“Bu maaf telat bu, saya tadi masih menemui bu Wiwin?”</i> Guru :~~	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika salah satu mitra tutur (siswa) berjalan menghampiri penutur (guru) dan meminta maaf kepada penutur (guru). Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan menatap mitra tutur (siswa) dengan posisi berada di meja guru. Penutur (guru) menuturkan tuturan tersebut dengan gerakan tangan mempersilahkan mitra tutur (siswa) untuk duduk dan mengikuti pelajaran.	Catat lapang

LAMPIRAN 4. TABEL ANALISIS DATA WUJUD TINDAK TUTUR DEKLARATIF

No.	Segmen Tutur	Konteks Tutur	Konteks Tutur	Wujud Tindak Tutur Deklaratif	Kode Data
1.	Penutur : “Mas, iya kamu yang tengak tengok itu. <i>Silahkan tutup pintu dari luar! Tidak memperhatikan malah bicarasesendiri!</i> ”	Penutur:~ Mitra tutur Siswa : “Iya Bu” (murid berjalan ke luar dengan menundukkan kepala kemudian menutup pintu dari luar)	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi di ruang kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru dalam menuturkan tuturannya, berdiri di depan kelas dengan tangan kanan memegang spidol serta menunjuk ke arah siswa yang dimaksud, sambil menatap siswa yang membuat ramai saat pelajaran berlangsung. Penutur menuturkan tuturannya dengan tegas dan sedikit marah. Suasana ruang kelas seketika menjadi senyap tidak ada satu pun siswa yang berani berbicara.	Tindak tutur deklaratif menghukum	(TTD.Hum.1)
2.	Guru : “ <i>Ya, hanya begitu saja.</i> ”	Guru : “Silahkan dikerjakan intinya saja seperti nomor satu memilih tema tulisan, berarti langsung saja pada memilih pokok pembahasan pada artikel.” Siswa : “Hanya begitu jasa bu?” Guru : ~~	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (guru) memberikan tugas kepada mitra tutur (siswa) untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket. Tuturan tersebut terjadi bersamaan dengan penutur (guru) membaca dan mencoba menjelaskan apa yang diperintahkan kepada mitra tutur (siswa) dengan posisi duduk di kursi guru sementara semua siswa fokus menyimak tuturan guru sembari memperhatikan soal-soal yang ada pada buku.	Tindak tutur deklaratif meyakinkan	(TTD.Kin.1)

3.	Guru: <i>“Coba dipahami dulu apa yang ada di buku, teman-teman lainnya lo bisa masak kamu tidak?”</i>	Guru : <i>“Ayo absen 16, coba dijelaskan kembali bagaimna langkah-langkah membuat karya ilmiah?”</i> Siswa : <i>“Saya bu? Huu gak bisa saya bu.”</i> Guru : <i>~~</i>	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (guru) memberikan perintah kepada mitra tutur (siswa) untuk menjelaskan kembali mengenai materi penulisan karya ilmiah yang terdapat dalam buku paket. Tuturan tersebut terjadi bersamaan dengan penutur (guru) berjalan dari meja guru menghampiri siswa yang ditunjuknya. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan nada lembut dan nada meyakinkan kepada mitra tutur (siswa) serta menatap wajah mitra tuturnya. Lalu, mitra tutur (siswa) berdiri dari kursinya dan mencoba menjelaskan apa yg diperintahkan oleh penutur (guru)	Tindak tutur deklaratif meyakinkan	(TTD.Kin.2)
4.	Guru : <i>“Jika ada yang kurang paham bisa langsung ditanyakan pada Bu Tanti.”</i>	Guru : <i>~~</i> Siswa : <i>“Iya Bu.”</i>	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (guru) memberikan tugas kepada mitra tutur (siswa) untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket. Penutur (Guru) menuturkan tuturannya dengan posisi duduk di kursi guru. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan ekspresi wajah terlihat meyakinkan dengan pandangan menatap seluruh mitra tutur (siswa).	Tindak tutur deklaratif meyakinkan	(TTD.Kin.3)

5.	<p>Guru : “Ya sudah, 10 menit ya? Berarti sampai pukul 08.30.”</p>	<p>Siswa : “Bu waktunya ditambah bu.” Guru : “~”</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (guru) memberikan perintah kepada mitra tutur (siswa) untuk membuat contoh karya ilmiah. Tuturan tersebut terjadi bersamaan dengan penutur (guru) berjalan dari meja guru menghampiri meja siswa. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan berdiri dan menatap para siswa kemudian penutur (guru) melihat jam tangan yang dipakainya untuk menentukan batas waktu mengerjakan contoh karya ilmiah yang dipetintahkan oleh penutur.</p>	<p>Tindak tutur deklaratif pasrah</p>	<p>(TTD.Pas.1)</p>
6.	<p>Guru : “Baik kalau begitu rizal saja yang menjadi ketua kelompok!”</p>	<p>Guru : “~” Siswa : “Iya bu, rizal saja bu.” Guru : “Sini zal, saya jelaskan kemudian kamu sampaikan pada teman kelompokmu.”</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika pembentukan kelompok kemudian terdapat satu kelompok dimana semua anggotanya tidak ada yang bersedia menjadi ketua kelompok. Lalu, penutur (guru) dengan tegas menunjuk salah satu anggota kelompok tersebut untuk menjadi ketua kelompok. Tuturan tersebut terjadi bersamaan dengan penutur (guru) berjalan mendekati bangku siswa dengan menatap ke arah salah satu siswa yang ditunjuknya menjadi ketua kelompok.</p>	<p>Tindak tutur deklaratif mengangkat</p>	<p>(TTD.Kat.1)</p>

7.	<p>Guru : <i>“Mel karna kamu datangnya terlambat silahkan ambil buku tugasnya teman-teman di ruang guru”</i></p>	<p>Guru : ~~ Siswa : <i>“Ya Allah bu capek naik turun tangga bu, boleh ajak teman bu.”</i> Guru : <i>“Tidak, sendiri saja.”</i></p>	<p>Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar akan di mulai dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika salah satu siswa terlambat masuk ke dalam kelas. Penutur (guru) dengan nada tegas memanggil mitra tutur (siswa), penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan posisi berada di meja guru. Tuturan tersebut terjadi bersamaan dengan penutur (guru) menatap wajah mitra tutur dan menunjuk ke arah pintu.</p>	<p>Tindak tutur deklaratif menghukum</p>	<p>(TTD.Hum.2)</p>
8.	<p>Guru : <i>“Tetapi sudah cukup baik ya. Lainnya saya harap bisa seperti ini, sampai paragraf ketiga tanpa ada kesalahan membaca. Silahkan kamu tunjuk teman berikutnya!”</i></p>	<p>Guru : ~~ Siswa : <i>“Suci bu.”</i></p>	<p>Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penilaian membaca cepat. Tuturan terjadi setelah mitra tutur (siswa) selesai membaca sebuah teks untuk melakukan penilaian membaca cepat. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan mengarahkan pandangannya kepada semua mitra tutur (siswa), tuturan dituturkan dengan ekspresi senang dan bangga serta posisi penutur (guru) duduk di kursi guru.</p>	<p>Tindak tutur deklaratif mengesankan</p>	<p>(TTD.San.1)</p>

9.	Guru : <i>“Bu Tanti akan beri hadiah untuk 10 orang yang nilainya paling tinggi.”</i>	Guru : ~~ Siswa :(berteriak senang)	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan terjadi setelah penilaian membaca cepat. Menutur (guru) menuturka tuturannya dengan menunjukkan daftar nilai membaca cepat kepada mitra tutur (siswa). Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan menatap seluruh siswa penutur (guru) menuturkan tuturan ini dengan nada senang bersemangat dengan posisi duduk di kursi guru.	Tindak tutur deklaratif mengesankan	(TTD.San.2)
10.	Guru : <i>“Saatnya kuis! Silahkan ditutup semua bukunya!”</i>	Guru : ~~ Siswa : (sibuk membaca buku masing-masing)	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi kuis akan berlangsung. Tuturan terjadi karna waktu untuk membaca dan memahami materi yang ada di buku telah habis. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan berjalan menuju bangku siswa dan memastikan seluruh siswa menutup bukunya, tuturan dituturkan dengan semangat sembari penutur (guru) menutup buku beberapa siswa yang masih membuka bukunya.	Tindak tutur deklaratif memutuskan	(TTD.Tus.1)

11.	Guru : <i>“Pertemuan selanjutnya kita ulangan, karna waktunya mepet dengan UNBK!”</i>	Guru :~~ Siawa : “Iya bu.”	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar akan berakhir di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (guru) membereskan buku dan alat tulis yang ada di mejanya. Semua mitra tutur (siswa) duduk fokus memperhatikan tuturan tersebut.	Tindak tutur deklaratif memutuskan	(TTD.Tus.2)
12.	Guru : <i>“Pengambilan nilai keterampilan saya ambil dengan nilai membaca cepat”</i>	Guru :~~ Siswa : “Iya Bu”	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (guru) duduk di kursi guru. Tuturan tersebut dituturkan dengan nada lantang dan menatap seluruh mitra tutur (siswa).	Tindak tutur deklaratif memutuskan	(TTD.Tus.3)
13.	Guru : <i>“Ulangannya kita tunda minggu depan saja, karena ada beberapa poin yang harus Bu Tanti jelaskan!”</i>	Guru :~~ Siswa :(berteriak gembira karena ulangan ditunda)	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar akan dimulai dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan posisi berdiri tepat dihadapan seluruh mitra tutur (siswa). Tuturan dituturkan dengan nada lantang dan menatap seluruh mitra tutur (siswa). Setelah menuturkan tuturan tersebut penutur (guru) tersenyum melihat reaksi mitra tutur (siswa) yang gembira karena ulangan telah di tunda.	Tindak tutur deklaratif membatalkan	(TTD.Tal.1)

14.	Guru : <i>“Kita belajar disini saja karena perpusnya masih penuh sama kelas lain.”</i>	Guru :~~ Siswa :(beberapa siswa menggerutu)	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar akan dimulai dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Penutur (guru) menuturkan tuturannya setelah melihat situasi dan kondisi di perpustakaan. Penutur (guru) menuturkan tuturannya sambil berjalan menuju meja guru. Tuturan dituturkan dengan nada lantang dan menatap seluruh mitra tutur (siswa).	Tindak tutur deklaratif membatalkan	(TTD.Tal.2)
15.	Guru: <i>“Hindari penggunaan tipex!”</i>	Guru :~~ Siswa : (Sibuk mengerjakan soal)	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar akan berakhir di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika kegiatan ulangan harian berlangsung. Tuturan tersebut muncul karena penutur (guru) melihat salah satu mitra tutur (siswa) menggunakan tipex. Tuturan tersebut di tuturan ketika penutur (guru) duduk di kursi guru. Tuturan dituturkan dengan nada yang lantang.	Tindak tutur deklaratif melarang	(TTD.Rang.1)
16.	Guru : <i>“Jangan sampai salah, jika salah langsung tunjuk teman yang lain.”</i>	Guru :~~ Siswa : “Iya bu”	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar akan berakhir di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika kegiatan penilaian membaca cepat. Tuturan terjadi ketika mitra tutur (siswa) akan memulai membaca cepat dengan posisi berdiri. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan menatap mitra tutur (siswa) yang akan melakukan penilaian membaca cepat. Lalu, penutur (guru) menuturkan	Tindak tutur deklaratif melarang	(TTD.Rang.2)

			tuturannya dengan nada yang lantang agar didengar oleh seluruh mitra tutur (siswa). Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan posisi duduk di kursi guru dan memegang buku paket.		
17.	Guru : <i>“Ke belakang lo ya jangan ke depan!”</i>	Siswa : <i>“Bu izin ke belakang ya bu?”</i> Guru : <i>~~</i>	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika salah satu mitra tutur (siswa) berjalan menghampiri penutur (guru) dan meminta izin untuk pergi ke toilet. Penutur (guru) menuturkan tuturan tuturannya dengan menatap mitra tutur (siswa) dengan posisi berada di meja guru. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan tertawa deangan maksud bercanda dengan mitra tutur (siswa).	Tindak tutur deklaratif mengizinkan	(TTD.Zin.1)
18.	Guru : <i>“Boleh dibawa kesini yang sudah.”</i>	Guru : <i>“Bagaimana, sudah selesai?”</i> Siswa : (sebagian menjawab <i>“Belum”</i> dan sebagian menjawab <i>“sudah”</i>) Guru : <i>~~</i>	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika kegiatan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Saat kegiatan tersebut berlangsung penutur (guru) keluar dari ruang kelas untuk pergi ke ruang TU. Tuturan tersebut dituturkan ketika guru berjalan memasuki ruang kelas dan mendekati meja guru. Tuturan dituturkan dengan nada yang keras dan lantang.	Tindak tutur deklaratif mengizinkan	(TTD.Zin.2)

19.	<p>Guru : <i>“Perhatikan! Saya bacakan 10 orang yang nilainya masih di bawah KKM Taufan, Bagus, Agung, Dina, Amel, Melly, Dimas, Angga, Ilham, Reza.</i></p>	<p>Guru :~~ Siswa : (fokus memperhatikan penutur)</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika usai pelaksanaan penilaian keterampilan. Penutur (guru) menuturkan tuturannya sambil duduk di kursinya, dengan membaca daftar nilai siswa. Tuturan dituturkan dengan nada tegas.</p>	<p>Tindak tutur deklaratif menggolongkan</p>	<p>(TTD.Go1.1)</p>
20.	<p>Guru : <i>“Iya silahkan duduk!”</i></p>	<p>Siswa : “Bu maaf telat bu, saya tadi masih menemui bu Wiwin?” Guru :~~</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika salah satu mitra tutur (siswa) berjalan menghampiri penutur (guru) dan meminta maaf kepada penutur (guru). Penutur (guru) menuturkan tuturan tuturannya dengan menatap mitra tutur (siswa) dengan posisi berada di meja guru. Penutur (guru) menuturkan tuturan tersebut dengan gerakan tangan mempersilahkan mitra tutur (siswa) untuk duduk dan mengikuti pelajaran.</p>	<p>Tindak tutur deklaratif memaafkan</p>	<p>(TTD.Ma.1)</p>

LAMPIRAN 5. TABEL ANALISIS DATA STRATEGI TINDAK TUTUR DEKLARATIF

No.	Segmen Tutar	Konteks Tutar	Konteks Tutar	Strategi Tindak Tutar Deklaratif	Kode Data
1.	Guru: <i>"Ya, hanya begitu saja."</i>	Guru : <i>"Silahkan dikerjakan intinya saja seperti nomor satu memilih tema tulisan, berarti langsung saja pada memilih pokok pembahasan pada artikel."</i> Siswa : <i>"Hanya begitu jasa bu?"</i> Guru : <i>~~</i>	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (guru) memberikan tugas kepada mitra tutur (siswa) untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket. Tuturan tersebut terjadi bersamaan dengan penutur (guru) membaca dan mencoba menjelaskan apa yang diperintahkan kepada mitra tutur (siswa) dengan posisi duduk di kursi guru sementara semua siswa fokus menyimak tuturan guru sembari memperhatikan soal-soal yang ada pada buku.	Tindak tutur langsung literal	(TTLL.1)
2.	Guru : <i>"Ya, hanya begitu saja."</i>	Guru : <i>"Silahkan dikerjakan intinya saja seperti nomor satu memilih tema tulisan, berarti langsung saja pada memilih pokok pembahasan pada artikel."</i> Siswa: <i>"Hanya begitu jasa bu?"</i>	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi kuis akan berlangsung. Tuturan terjadi karna waktu untuk membaca dan memahami materi yang ada di buku telah habis. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan berjalan menuju bangku siswa dan memastikan seluruh siswa menutup bukunya, tuturan dituturkan dengan semangat sembari penutur (guru) menutup buku beberapa siswa yang	Tindak tutur langsung literal	(TTLL.2)

		Guru : ~~	masih membuka bukunya.		
3.	Guru : <i>“Mel karna kamu datangnya terlambat silahkan ambil buku tugasnya teman-teman di ruang guru”</i>	Guru : ~~ Siswa : <i>“Ya Allah bu capek naik turun tangga bu, boleh ajak teman bu.”</i> Guru : <i>“Tidak, sendiri saja.”</i>	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar akan di mulai dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika salah satu siswa terlambat masuk ke dalam kelas. Penutur (guru) dengan nada tegas memanggil mitra tutur (siswa), penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan posisi berada di meja guru. Tuturan tersebut terjadi bersamaan dengan penutur (guru) menatap wajah mitra tutur dan menunjuk ke arah pintu.	Tindak tutur langsung literal	(TTLL.3)
4.	Guru : <i>“Bu Tanti akan beri hadiah untuk 10 orang yang nilainya paling tinggi.”</i>	Guru : ~~ Siswa : (berteriak senang)	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan terjadi setelah penilaian membaca cepat. Menutur (guru) menuturka tuturannya dengan menunjukkan daftar nilai membaca cepat kepada mitra tutur (siswa). Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan menatap seluruh siswa penutur (guru) menuturkan tuturan ini dengan nada senang bersemangat dengan posisi duduk di kursi guru.	Tindak tutur langsung literal	(TTLL.4)

5.	Guru : <i>“Pertemuan selanjutnya kita ulangan, karna waktunya mepet dengan UNBK.”</i>	Guru : ~ Siswa : <i>“Iya bu.”</i>	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar akan berakhir di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (guru) membereskan buku dan alat tulis yang ada di mejanya. Semua mitra tutur (siswa) duduk fokus memperhatikan tuturan tersebut.	Tindak tutur langsung literal	(TTLL.5)
6.	Guru : <i>“Pengambilan nilai keterampilan saya ambil dengan nilai membaca cepat”</i>	Guru : ~ Siswa : <i>“Iya Bu</i>	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (guru) duduk di kursi guru. Tuturan tersebut dituturkan dengan nada lantang dan menatap seluruh mitra tutur (siswa).	Tindak tutur langsung literal	(TTLL.6)
7.	Guru: <i>“Ulangannya kita tunda minggu depan saja, karena ada beberapa poin yang harus Bu Tanti jelaskan.”</i>	Guru : ~ Siswa : (berteriak gembira karena ulangan ditunda)	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar akan dimulai dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan posisi berdiri tepat dihadapan seluruh mitra tutur (siswa). Tuturan dituturkan dengan nada lantang dan menatap seluruh mitra tutur (siswa). Setelah menuturkan tuturan tersebut penutur (guru) tersenyum melihat reaksi mitra tutur (siswa) yang gembira karena ulangan telah di tunda.	Tindak tutur langsung literal	(TTLL.7)

8.	Guru : “Ya sudah, 10 menit. Berarti sampai pukul 08.30.”	Siswa : “Bu waktunya ditambah bu.” Guru : ~~	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (guru) memberikan perintah kepada mitra tutur (siswa) untuk membuat contoh karya ilmiah yang seharusnya diselesaikan pukul 08.20. Tuturan tersebut terjadi bersamaan dengan penutur (guru) berjalan dari meja guru menghampiri meja siswa. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan berdiri dan menatap para siswa kemudian penutur (guru) melihat jam tangan yang dipakainya untuk menentukan batas waktu mengerjakan contoh karya ilmiah yang dipetintahkan oleh penutur.	Tindak tutur langsung tidak literal	(TTLTL.1)
9.	Guru : “Boleh dibawa kesini yang sudah.”	Guru : “Bagaimana, sudah selesai?” Siswa : (sebagian menjawab “Belum” dan sebagian menjawab “sudah”) Guru : ~~	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika kegiatan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Saat kegiatan tersebut berlangsung penutur (guru) keluar dari ruang kelas untuk pergi ke ruang TU. Tuturan tersebut dituturkan ketika guru berjalan memasuki ruang kelas dan mendekati meja guru. Tuturan dituturkan dengan nada yang keras dan lantang.	Tindak tutur langsung tidak literal	(TTLTL.2)
10.	Guru : “Mas, iya kamu yang tengak tengok itu. Silahkan tutup pintu dari luar! Tidak memperhatikan	Guru : ~~ Siswa : “Iya Bu” (murid berjalan ke luar dengan menundukkan kepala kemudian	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi di ruang kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru dalam menuturkan tuturannya, berdiri di depan kelas dengan tangan kanan memegang spidol serta menunjuk ke arah siswa yang dimaksud, sambil menatap siswa yang membuat ramai	Tindak tutur tidak langsung literal	(TTLL.1)

	<i>malah bicara sendiri!”</i>	menutup pintu dari luar)	saat pelajaran berlangsung. Penutur menuturkan tuturannya dengan tegas dan sedikit marah. Suasana ruang kelas seketika menjadi senyap tidak ada satu pun siswa yang berani berbicara.		
11.	Guru : <i>“Coba dipahami dulu apa yang ada di buku, teman-teman lainnya lo bisa masak kamu tidak.”</i>	Guru : <i>“Ayo absen 16, coba dijelaskan kembali bagaimna langkah-langkah membuat karya ilmiah?”</i> Siswa : <i>“Saya bu? Huh gak bisa saya bu.”</i> Guru : <i>~~</i>	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (guru) memberikan perintah kepada mitra tutur (siswa) untuk menjelaskan kembali mengenai materi penulisan karya ilmiah yang terdapat dalam buku paket. Tuturan tersebut terjadi bersamaan dengan penutur (guru) berjalan dari meja guru menghampiri siswa yang ditunjuknya. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan nada lembut dan nada meyakinkan kepada mitra tutur (siswa) serta menatap wajah mitra tuturnya. Lalu, mitra tutur (siswa) berdiri dari kursinya dan mencoba menjelaskan apa yg diperintahkan oleh penutur (guru).	Tindak tutur tidak langsung literal	(TTTLL.2)
12.	Guru : <i>“Baik kalau begitu rikal saja yang menjadi ketua kelompok.”</i>	Guru : <i>~~</i> Siswa : <i>“Iya bu, rikal saja bu.”</i> Guru : <i>“Sini zal, saya jelaskan kemudian kumusampaikan pada teman kelompokmu.”</i>	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika pembentukan kelompok kemudian terdapat satu kelompok dimana semua anggotanya tidak ada yang bersedia menjadi ketua kelompok. Lalu, penutur (guru) dengan tegas menunjuk salah satu anggota kelompok tersebut untuk menjadi ketua kelompok. Tuturan tersebut terjadi bersamaan dengan penutur (guru) berjalan mendekati bangku siswa dengan menatap ke arah salah satu siswa	Tindak tutur tidak langsung literal	(TTTLL.3)

			yang ditunjuknya menjadi ketua kelompok.		
13.	Guru : <i>“Tetapi sudah cukup baik ya. Lainnya saya harap bisa seperti ini, sampai paragraf ketiga tanpa ada kesalahan membaca. Silahkan kamu tunjuk teman berikutnya!”</i>	Guru :~~ Siswa : <i>“Suci bu.”</i>	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penilaian membaca cepat. Tuturan terjadi setelah mitra tutur (siswa) selesai membaca sebuah teks untuk melakukan penilaian membaca cepat. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan mengarahkan pandangannya kepada semua mitra tutur (siswa), tuturan dituturkan dengan ekspresi senang dan bangga serta posisi penutur (guru) duduk di kursi guru.	Tindak tutur tidak langsung literal	(TTTLL.4)
14	Guru : <i>“Jika ada yang kurang paham bisa langsung ditanyakan pada Bu Tanti.”</i>	Guru :~~ Siswa : <i>“Iya Bu.”</i>	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (guru) memberikan tugas kepada mitra tutur (siswa) untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket. Penutur (Guru) menuturkan tuturannya dengan posisi duduk di kursi guru. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan ekspresi wajah terlihat meyakinkan dengan pandangan menatap seluruh mitra tutur (siswa).	Tindak tutur tidak langsung literal	(TTTLL.5)

15.	Guru : “ <i>Ke belakang lo ya jangan ke depan.</i> ”	Siswa : “Bu izin ke belakang ya bu?” Guru : ~~	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa). Tuturan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dalam kelas XI AK 1 SMKN 4 Jember. Tuturan tersebut terjadi ketika salah satu mitra tutur (siswa) berjalan menghampiri penutur (guru) dan meminta izin untuk pergi ke toilet. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan menatap mitra tutur (siswa) dengan posisi berada di meja guru. Penutur (guru) menuturkan tuturannya dengan tertawa deangan maksud bercanda dengan mitra tutur (siswa).	Tindak tutur tidak langsung tidak literal	(TTTLTL.1)
-----	--	---	---	---	------------

AUTOBIOGRAFI**Nia Nurasyraqa Dwi Apriliana**

Lahir di Banyuwangi, 05 April 1996. Anak kedua dari dua bersaudara pasangan bapak Rohmad Sugiarto dan Ibu Nur Utami. Peneliti menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Bomo di Kecamatan Rogojampi lulus pada tahun 2008. Pada tahun ini juga, peneliti melanjutkan pendidikan di MTS Rogojampi, Kecamatan Rogojampi dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 2 Jember Kecamatan Patrang lulus pada tahun 2014. Setelah lulus MAN, peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri jalur UM (Ujian Mandiri) yaitu di Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.